

مَنْبَرُ الطَّلَبَةِ

Mimbarut Thalabah

30 Pidato Tiga Bahasa untuk Latihan Orasi

Pemula · Menengah · Mahir

Pondok Pesantren Ibadurrahman Temas

Pengantar

Mimbarut Thalabah memuat 30 pidato untuk melatih santri berbicara dengan berani, menyampaikan gagasan dengan jelas, dan mengajak pendengar berbuat baik. Pertanyaan, pengulangan, dan seruan membantu santri membangun pidato yang hidup dan bersemangat.

Setiap tingkat memuat sepuluh pidato: Pemula dengan 8–15 kalimat, Menengah dengan 16–20 kalimat, dan Mahir dengan 21–25 kalimat. Hitungan berlaku untuk isi, di luar pembukaan dan penutupan. Versi Arab, Inggris, dan Indonesia memiliki pesan yang sepadan.

Buku ini dilengkapi teks MC Arab dan Inggris, tiga pembukaan, serta tiga penutupan. Pilih tingkat sesuai kemampuan dengan bimbingan guru. Pahami isi, latih penyampaian, lalu buktikan pesan pidato melalui tindakan.

Cara Menggunakan Buku

Pilih dan pahami

Pilih satu pidato dan satu bahasa untuk setiap penampilan. Baca versi Indonesia untuk memahami pesannya, lalu pelajari versi Arab atau Inggris. Ketiga versi tidak perlu dibacakan berturut-turut.

Susun penampilan

Gabungkan satu pembukaan, isi pidato, dan satu penutupan dalam bahasa yang sama. Pilih contoh yang sesuai kemampuan. Judul bagian, nomor, dan petunjuk tidak dibacakan.

Bangun tenaga pidato

Tekankan kalimat bercetak tebal dan beri jeda pada tanda baca. Tatap pendengar, ucapkan kata dengan jelas, lalu naikkan energi menuju seruan akhir. Pidato kuat memerlukan variasi suara, bukan teriakan terus-menerus. Periksa pengucapan dan waqaf bersama guru.

Siapkan teks sebelum tampil

Ganti bagian dalam kurung siku dengan nama atau judul yang sesuai; gunakan tulisan Arab untuk teks Arab. Naskah memakai bentuk untuk santri putra. Penyesuaian bentuk bahasa dilakukan dengan bimbingan guru.

Daftar Isi

Pengantar	1
Cara Menggunakan Buku	1
Teks Pembawa Acara	3
MC Bahasa Arab.....	3
MC Bahasa Inggris	5
Tiga Pembukaan Pidato	6
Tiga Penutupan Pidato	8

Pemula

01 Bangkit dan Belajar	9
02 Berani Berbicara	10
03 Katakan yang Benar.....	11
04 Jaga Amanah.....	12
05 Hargai Waktu.....	13
06 Bersama Kita Maju	13
07 Bersihkan Pondok Kita	14
08 Buktikan Bakti Kita	15
09 Jadilah Penolong.....	16
10 Berdoa dan Berusaha	17

Menengah

11 Janji Harus Disertai Tindakan	18
12 Disiplin Mulai dari Diri	19
13 Bangkit Setelah Gagal	21
14 Ilmu Harus Menjadi Amal	22
15 Hentikan Ejekan.....	24
16 Berbeda, Tetap Bersaudara.....	25
17 Tabayun Sebelum Menyebarkan	27
18 Kuat karena Bekerja Sama.....	28
19 Berani Bertanya untuk Memahami	29
20 Tuntaskan Tanggung Jawab	31

Mahir

21 Keberanian Membela Kebenaran	33
22 Pemuda yang Dapat Diandalkan.....	35
23 Kemerdekaan Menuntut Kerja.....	37
24 Keadilan Berlaku untuk Semua	40
25 Amanah Walau Tanpa Saksi.....	42
26 Berpikir Jernih di Tengah Kabar Gaduh.....	44
27 Jaga Bumi, Mulai dari Pondok	47
28 Kuasa atas Diri Sendiri	49
29 Ilmu untuk Pengabdian	51
30 Dari Temas Kita Mengabdi	53

Teks Pembawa Acara

Pilih MC bahasa Arab atau Inggris. Setelah pembukaan dan pembacaan Al-Qur'an, susun acara inti sesuai penampilan yang tersedia: pidato Arab, Indonesia, dan Inggris; bercerita dalam bahasa Arab dan Inggris; puisi; serta nasyid atau selawat. Akhiri dengan penutup acara.

Pada setiap penampilan, baca paragraf pertama sebelum peserta tampil dan paragraf kedua setelahnya. Pembukaan dan penutup acara dibaca utuh. Pilih salah satu bagian nasyid atau selawat. Sesuaikan nama, judul, dan urutan sebelum acara dimulai.

MC Bahasa Arab

1 Pembukaan acara

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.
أَهْلًا وَسَهْلًا بِكُمْ فِي لِقَائِنَا لِلتَّحَدُّثِ عَلَى الْخُطَابَةِ. أَنَا [الاسْمُ]، مُقَدِّمُ الْبَرْنَامَجِ. هُنَا نَتَعَلَّمُ أَنْ
نَتَكَلَّمَ بِثِقَةٍ، وَأَنْ نُحَوِّلَ الْأَفْكَارَ إِلَى أَعْمَالٍ. فَلْنَسْتَمِعْ بِاهْتِمَامٍ، وَلْنُشَجِّعْ زُمَلَاءَنَا!
لِنَبْدَأَ بِقَوْلٍ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

2 Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

نَسْتَمِعُ الْآنَ إِلَى آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، يَتْلُوهَا زَمِيلُنَا [الاسْمُ]. تَفَضَّلْ مَشْكُورًا.
شُكْرًا لَكَ عَلَى هَذِهِ التِّلَاوَةِ. نَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ يُعِينَنَا عَلَى فَهْمِ كِتَابِهِ وَالْعَمَلِ بِهِ.

3 Pidato bahasa Arab

وَالْآنَ مَعَ خِطَابٍ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، يُلْقِيهِ زَمِيلُنَا [الاسْمُ]، بِعُنْوَانٍ: [الْعُنْوَانُ]. فَلْنُرْجِبْ بِهِ!
شُكْرًا لَكَ عَلَى كَلِمَتِكَ. فَلْنَحْمِلِ رِسَالَاتَهَا إِلَى حَيَاتِنَا.

4 Pidato bahasa Indonesia

نَسْتَمِعُ الْآنَ إِلَى خِطَابٍ بِاللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ، يُلْقِيهِ زَمِيلُنَا [الاسْمُ]، بِعُنْوَانٍ: [الْعُنْوَانُ].
تَفَضَّلْ مَشْكُورًا.
شُكْرًا لَكَ عَلَى هَذَا الْخِطَابِ. فَلْنُحَوِّلِ مَا تَعَلَّمْنَاهُ إِلَى عَمَلٍ.

5 Pidato bahasa Inggris

وَالآنَ نُرَجِّبُ بِزَمِيلِنَا [الاسم]، لِيُلْقِيَ خِطَابًا بِاللُّغَةِ الْإِنْجِلِيزِيَّةِ، بِعُنْوَانٍ: [العنوان]. تَفَضَّلْ مَشْكُورًا.

شُكْرًا لَكَ عَلَى هَذِهِ الْمُشَارَكَةِ. نَتَمَنَّى لَكَ مَزِيدًا مِنَ التَّقَدُّمِ.

6 Berceita dalam bahasa Arab

نَنْتَقِلُ الْآنَ إِلَى قِصَّةِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، يَرْوِيهَا زَمِيلُنَا [الاسم]، بِعُنْوَانٍ: [العنوان]. تَفَضَّلْ مَشْكُورًا.

شُكْرًا لَكَ عَلَى هَذِهِ الْقِصَّةِ. فَلْنَتَذَكَّرْ دَرَسَهَا.

7 Berceita dalam bahasa Inggris

وَالآنَ مَعَ قِصَّةِ بِاللُّغَةِ الْإِنْجِلِيزِيَّةِ، يَرْوِيهَا زَمِيلُنَا [الاسم]، بِعُنْوَانٍ: [العنوان]. تَفَضَّلْ مَشْكُورًا. شُكْرًا لَكَ. لِكُلِّ قِصَّةٍ رِسَالَةٌ، وَفِي هَذِهِ الْقِصَّةِ مَا نَتَعَلَّمُهُ.

8 Pembacaan puisi

لِلشَّعْرِ صَوْتُ يُحَرِّكُ الْقُلُوبَ. نَسْتَمِعُ إِلَى قَصِيدَةٍ بِعُنْوَانٍ: [العنوان]، يُلْقِيهَا زَمِيلُنَا [الاسم]. تَفَضَّلْ مَشْكُورًا.

شُكْرًا لَكَ عَلَى هَذَا الْإِلْقَاءِ الْجَمِيلِ.

9A Nasyid

نَسْتَمِعُ الْآنَ إِلَى نَشِيدٍ تُقَدِّمُهُ مَجْمُوعَةُ [اسم المَجْمُوعَةِ]. تَفَضَّلُوا مَشْكُورِينَ. شُكْرًا لَكُمْ عَلَى هَذَا الْإِنْشَادِ الْجَمِيلِ.

9B Selawat

وَالآنَ مَعَ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، بِأَصْوَاتِ مَجْمُوعَةِ [اسم المَجْمُوعَةِ]. تَفَضَّلُوا مَشْكُورِينَ.

شُكْرًا لَكُمْ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.

10 Penutup acara

انْتَهَى لِقَاؤُنَا، وَلَكِنَّ تَدْرِيْبَنَا مُسْتَمِرٌّ. شُكْرًا لِلْمُشَارِكِيْنَ، وَشُكْرًا لَكُمْ عَلَى حُسْنِ الْإِسْتِمَاعِ.
فِي لِقَائِنَا الْقَادِمِ، لِنَكُنْ أَوْضَحَ كَلَامًا، وَأَقْوَى ثِقَةً!
لِنَحْتِم بِقَوْل: الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ.

MC Bahasa Inggris

1 Pembukaan acara

Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. All praise is due to Allah. May blessings and peace be upon our Prophet Muhammad.

Welcome to our speech practice session. I am [name], your master of ceremonies. Here we learn to speak with confidence and turn ideas into action. Let us listen carefully and encourage our friends!

Let us begin by saying: Bismillahir rahmanir rahim.

2 Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Our friend [name] will now recite some verses from the Holy Quran. Please come forward.

Thank you for the recitation. May Allah help us understand His Book and follow its teachings.

3 Pidato bahasa Arab

We will now hear an Arabic speech by our friend [name], entitled [title]. Let us welcome him!

Thank you for your speech. Let us carry its message into our daily lives.

4 Pidato bahasa Indonesia

Our friend [name] will now give an Indonesian speech entitled [title]. Please come forward.

Thank you for your speech. Let us turn what we have learned into action.

5 Pidato bahasa Inggris

We now welcome our friend [name] to give an English speech entitled [title]. Please come forward.

Thank you for taking part. We wish you continued progress.

6 Bercerita dalam bahasa Arab

We now move on to a story in Arabic, told by our friend [name], entitled [title]. Please come forward.

Thank you for the story. Let us remember its lesson.

7 Ber cerita dalam bahasa Inggris

Our friend [name] will now tell a story in English entitled [title]. Please come forward.

Thank you. Every story has a message, and this story gives us something to learn.

8 Pembacaan puisi

Poetry has a voice that moves our hearts. Our friend [name] will recite a poem entitled [title]. Please come forward.

Thank you for that beautiful recitation.

9A Nasyid

We will now hear a nasheed performed by [group name]. Please come forward.

Thank you for that beautiful singing.

9B Selawat

We will now hear [group name] recite prayers for blessings and peace upon our Prophet Muhammad. Please come forward.

Thank you. O Allah, send blessings and peace upon our Prophet Muhammad.

10 Penutup acara

Our session has ended, but our training continues. Thank you to all the participants, and thank you for listening carefully. At our next meeting, let us speak more clearly and with greater confidence!

Let us close by saying: Alhamdulillah rabbil alamin. Wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Tiga Pembukaan Pidato

Pilih satu contoh dalam bahasa yang digunakan untuk berpidato. Sesuaikan bagian dalam tanda kurung siku sebelum tampil.

1 Pembukaan Pemula — Siap Belajar dan Bertindak

Bahasa Arab

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.
أَحْيِي مُقَدِّمَ الْبَرْنَامَجِ الْمُحْتَرَمِ، وَأَصْدِقَائِي الْأَعِزَّاءِ. يَا أَصْدِقَائِي، هَلْ أَنْتُمْ مُسْتَعِدُّونَ لِلتَّعَلُّمِ
وَالْعَمَلِ؟ مَوْضُوعُ كَلَامِي الْيَوْمَ: [الْعُنْوَانُ].

English

Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. All praise is due to Allah. May blessings and peace be upon our Prophet Muhammad.

Greetings to our respected master of ceremonies and my dear friends. My friends, are you ready to learn and act? The topic of my speech today is [title].

Bahasa Indonesia

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Segala puji bagi Allah. Semoga selawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad.

Salam hormat kepada pembawa acara dan teman-teman yang saya sayangi. Teman-teman, siapakah kalian belajar dan bertindak? Tema pidato saya hari ini adalah [judul].

2 Pembukaan Menengah — Kata yang Menggerakkan

Bahasa Arab

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا لِنَتَعَلَّمَ وَنَعْمَلَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ.

أُحْيِي مُقَدِّمَ الْبَرْنَامَجِ الْمُحْتَرَمِ، ثُمَّ زُمَلَائِي الْأَعَزَّاءَ. يَا زُمَلَائِي، لَا نُرِيدُ كَلِمَاتٍ نَسْمَعُهَا ثُمَّ نَنْسَاهَا. نُرِيدُ كَلِمَاتٍ تَدْفَعُنَا إِلَى الْعَمَلِ! وَمَوْضُوعُ كَلِمَتِي الْيَوْمَ: [الْعُنْوَانُ].

English

Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. All praise is due to Allah, who has brought us together to learn and act. May blessings and peace be upon our Prophet Muhammad.

I greet our respected master of ceremonies and then my dear friends. My friends, we do not want words that we hear and then forget. We want words that move us to act! The topic of my speech today is [title].

Bahasa Indonesia

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Segala puji bagi Allah yang mempertemukan kita untuk belajar dan bertindak. Semoga selawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad.

Saya menyampaikan salam hormat kepada pembawa acara, kemudian kepada teman-teman yang saya sayangi. Teman-teman, kita tidak menginginkan kata-kata yang didengar lalu dilupakan. Kita menginginkan kata-kata yang mendorong kita bertindak! Tema pidato saya hari ini adalah [judul].

3 Pembukaan Mahir — Buktikan dengan Perbuatan

Bahasa Arab

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. نَحْمَدُ اللَّهَ عَلَى نِعَمِهِ، وَنَسْأَلُهُ صِدْقَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلَ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

أَتَوَجَّهُ بِالتَّحِيَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ إِلَى مُقَدِّمِ الْبَرْنَامَجِ، ثُمَّ إِلَى زُمَلَائِي الْأَعَزَّاءَ. يَا زُمَلَائِي، لَنْ نَكْتَفِيَ بِالتَّصْفِيقِ لِلْكَلِمَاتِ؛ سَنَحْوِلُ مَعَانِيهَا إِلَى أَعْمَالٍ! وَمَوْضُوعُ خِطَابِي الْيَوْمَ: [الْعُنْوَانُ].

English

Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh. We praise Allah for His blessings and ask Him for sincerity in our words and deeds. We send blessings and peace upon our Prophet Muhammad, his family, and his companions.

I offer my greetings and respect to the master of ceremonies and then to my dear friends. My friends, we will do more than applaud fine words; we will turn their message into action! The topic of my speech today is [title].

Bahasa Indonesia

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kita memuji Allah atas nikmat-Nya dan memohon ketulusan dalam ucapan serta perbuatan. Kita menyampaikan selawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan para sahabat beliau.

Saya menyampaikan salam dan rasa hormat kepada pembawa acara, kemudian kepada teman-teman yang saya sayangi. Teman-teman, kita tidak akan berhenti pada tepuk tangan untuk kata-kata; kita akan mewujudkan pesannya dalam tindakan! Tema pidato saya hari ini adalah [judul].

Tiga Penutupan Pidato

Pilih satu contoh untuk dibaca setelah isi pidato. Tegaskan ajakan terakhir, beri jeda, lalu sampaikan salam dengan jelas.

1 Penutup Pemula — Mulai Hari Ini

Bahasa Arab

لِنَبْدَأْ مِنَ الْيَوْمِ! لِنَتَعَلَّمْ، وَلِنَعْمَلْ، وَلِنَتَقَدَّمْ!
شُكْرًا لَكُمْ عَلَى حُسْنِ الْإِسْتِمَاعِ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

English

Let us start today! Let us learn, act, and move forward!

Thank you for listening carefully. Wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Bahasa Indonesia

Mari kita mulai hari ini! Mari kita belajar, bertindak, dan maju!

Terima kasih telah mendengarkan dengan baik. Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

2 Penutup Menengah — Lebih Kuat daripada Janji

Bahasa Arab

نَسْتَعِينُ بِاللَّهِ، وَنَبْدَأُ بِأَنْفُسِنَا، وَنَثْبُتُ عَلَى الْخَيْرِ. فَلْتَكُنْ أَفْعَالُنَا أَقْوَى مِنْ وُعُودِنَا!
شُكْرًا لَكُمْ عَلَى حُسْنِ الْإِسْتِمَاعِ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

English

We seek Allah's help, begin with ourselves, and stand firm in doing good. Let our actions speak louder than our promises!

Thank you for listening carefully. Wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Bahasa Indonesia

Kita memohon pertolongan Allah, memulai dari diri sendiri, dan tetap teguh dalam kebaikan. Buktikan bahwa perbuatan kita lebih kuat daripada janji kita!

Terima kasih telah mendengarkan dengan baik. Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

3 Penutup Mahir — Terus Maju

Bahasa Arab

تَنْتَهِي كَلِمَتِي، وَلَكِنَّ مَسْئُولِيَّتَنَا لَا تَنْتَهِي. فَلْنَحْمِلْ هَذِهِ الرِّسَالَةَ إِلَى حَيَاتِنَا، وَلْنَحَوِّهَا إِلَى
عَمَلٍ يَنْفَعُ النَّاسَ. بِإِيمَانٍ صَادِقٍ، وَعَزِيمَةٍ ثَابِتَةٍ، نَمْضِي إِلَى الْأَمَامِ!
شُكْرًا لَكُمْ عَلَى حُسْنِ الْإِسْتِمَاعِ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

English

My speech ends here, but our responsibility does not. Let us carry this message into our lives and turn it into action that benefits others. With sincere faith and firm determination, we move forward!

Thank you for listening carefully. Wassalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Bahasa Indonesia

Pidato saya berakhir di sini, tetapi tanggung jawab kita tidak berakhir. Mari kita bawa pesan ini ke dalam kehidupan dan mewujudkannya dalam tindakan yang bermanfaat bagi sesama. Dengan iman yang tulus dan tekad yang teguh, kita terus maju!

Terima kasih telah mendengarkan dengan baik. Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tingkat Pemula

10 pidato

PIDATO 01

لِنَقُمْ وَلِنَتَعَلَّمْ

Rise and Learn

Bangkit dan Belajar

ارْزُقْ رَأْسَكَ يَا صَدِيقِي، فَأَنْتَ طَالِبٌ عِلْمٍ! هَلْ تُرِيدُ النَّجَاحَ؟ نَعَمْ، تُرِيدُ النَّجَاحَ!
هَلْ نَنْتَظِرُ النَّجَاحَ وَنَحْنُ نَائِمُونَ؟ لَا، نَقُومُ وَنَعْمَلُ!

اِفْتَحْ كِتَابَكَ وَاقْرَأْ. اِسْأَلْ مُعَلِّمَكَ حَتَّى تَفْهَمَ. اُكْتُبْ وَكَرِّرْ حَتَّى تَحْفَظَ. اِذَا اَخْطَاْنَا، نُحَاوِلْ
مَرَّةً أُخْرَى.

نَدْرُسُ الْيَوْمَ، وَنَدْرُسُ غَدًا. اَصْدِقَائِي، نَحْنُ نَقْدِرُ عَلَى التَّعَلُّمِ! فَلْنَقُمْ وَلْنَتَعَلَّمِ الْآنَ!

English

Raise your head, my friend, for you are a seeker of knowledge! Do we want to succeed? Yes, we want to succeed!

Do we wait for success while we sleep? **No, we get up and work!**

Open your book and read. Ask your teacher until you understand. Write and repeat until you remember. If we make a mistake, we try again.

We study today, and we study tomorrow. My friends, we can learn! **Let us rise and learn now!**

Bahasa Indonesia

Angkat kepalamu, temanku, karena kamu adalah penuntut ilmu! Apakah kita ingin berhasil? Ya, kita ingin berhasil!

Apakah kita menunggu keberhasilan sambil tidur? **Tidak, kita bangkit dan berusaha!**

Bukalah bukumu dan bacalah. Bertanyalah kepada gurumu sampai kamu paham.

Tulislah dan ulangilah sampai kamu hafal. Jika kita salah, kita mencoba lagi.

Kita belajar hari ini, dan kita belajar esok hari. Teman-teman, kita mampu belajar!

Mari bangkit dan belajar sekarang!

PIDATO 02

تَكَلِّمْ بِشَجَاعَةٍ

Speak with Courage

Berani Berbicara

أَنَا أَقِفُ أَمَامَكُمْ الْيَوْمَ! أَنَا أُرِيدُ أَنْ أَتَكَلَّمَ! وَلَكِنِّي أَخَافُ الْخُطَأَ.

هَلْ أَسْكُتُ كُلَّ يَوْمٍ؟ لَا، أَتَعَلَّمُ وَأَتَكَلَّمُ!

أَبْدَأُ بِجُمْلَةٍ سَهْلَةٍ. أَقُولُهَا بِصَوْتٍ وَاضِحٍ. إِذَا أَخْطَأْتُ، أَصَحِّحُ خَطْئِي. أَسْمَعُ مُعَلِّمِي وَأُحَاوِلُ
مَرَّةً أُخْرَى.

وَأَنْتَ يَا صَدِيقِي، تَكَلِّمْ وَلَا تَخَفْ! نَحْنُ نَتَعَلَّمُ مَعًا. تَقَدَّمْ يَا صَدِيقِي وَتَكَلِّمْ بِشَجَاعَةٍ!

English

Today I stand before you! I want to speak! But I am afraid of making a mistake.

Should I stay silent every day? **No, I learn and I speak!**

I begin with a simple sentence. I say it in a clear voice. If I make a mistake, I correct it. I listen to my teacher and try again.

And you, my friend, speak and do not be afraid! We are learning together. **Step forward, my friend, and speak with courage!**

Bahasa Indonesia

Hari ini saya berdiri di hadapan kalian! Saya ingin berbicara! Tetapi saya takut salah.

Apakah saya harus diam setiap hari? **Tidak, saya belajar dan saya berbicara!**

Saya mulai dengan kalimat yang mudah. Saya mengucapkannya dengan suara yang jelas. Jika saya salah, saya memperbaiki kesalahan saya. Saya mendengarkan guru dan mencoba lagi.

Dan kamu, temanku, berbicaralah dan jangan takut! Kita sedang belajar bersama.

Majulah, temanku, dan berbicaralah dengan berani!

PIDATO 03

قُلِ الْحَقَّ

Speak the Truth

Katakan yang Benar

قُلِ الْحَقَّ يَا صَدِيقِي! هَلْ نَكْذِبُ لِأَنَّنَا نَخَافُ؟

قَدْ نَخَافُ مِنَ الْعِقَابِ. وَقَدْ نَخْجَلُ مِنْ حَطِئِنَا. وَلَكِنَّ الْكَذِبَ لَا يُصْلِحُ الْخَطَأَ!

إِذَا كَسَرْتَ شَيْئًا، فَقُلِ الْحَقَّ. وَإِذَا نَسِيتَ وَاجِبَكَ، فَقُلِ الْحَقَّ. اِغْتَدِرْ وَأَصْلِحْ خَطَأَكَ.

الصَّادِقُ لَا يَخْدَعُ أَصْدِقَاءَهُ. نُرِيدُ أَنْ يَتَّقَ بَعْضُنَا بَعْضًا. فَلْنَبْدَأْ بِأَنْفُسِنَا الْيَوْمَ. كُنْ شَجَاعًا

وَقُلِ الْحَقَّ!

English

Speak the truth, my friend! Do we lie because we are afraid?

We may be afraid of punishment. And we may feel ashamed of our mistake. **But a lie does not fix a mistake!**

If you break something, tell the truth. And if you forget your homework, tell the truth. Apologise and put your mistake right.

An honest person does not deceive his friends. We want to trust one another. Let us begin with ourselves today. **Be brave and speak the truth!**

Bahasa Indonesia

Katakan yang benar, temanku! Apakah kita berbohong karena takut?

Kita mungkin takut dihukum. Dan kita mungkin malu atas kesalahan kita. **Tetapi kebohongan tidak memperbaiki kesalahan!**

Jika kamu memecahkan sesuatu, katakan yang sebenarnya. Dan jika kamu lupa tugasmu, katakan yang sebenarnya. Mintalah maaf dan perbaiki kesalahanmu.

Orang yang jujur tidak menipu teman-temannya. Kita ingin saling percaya. Mari mulai dari diri kita hari ini. **Beraniilah dan katakan yang benar!**

PIDATO 04

إِحْفَظِ الْأَمَانَةَ

Keep the Trust Placed in You

Jaga Amanah

الْأَمَانَةُ فِي أَيْدِينَا، فَهَلْ نَحْفَظُهَا؟ لَنْ نَخُونَ أَصْدِقَاءَنَا! نَحْنُ نَحْفَظُ أَشْيَاءَهُمْ. الْأَمَانَةُ عَمَلٌ، لَا كَلَامٌ فَقَطْ!

إِذَا اسْتَعَرْتَ كِتَابًا، فَهُوَ أَمَانَةٌ. فَاحْفَظْهُ كَمَا تَحْفَظُ كِتَابَكَ. وَأَعِدْهُ فِي الْوَقْتِ الْمُحَدَّدِ. هَلْ نَحْفَظُ الْأَمَانَةَ أَمَامَ النَّاسِ فَقَطْ؟

لَا، نَحْفَظُهَا فِي كُلِّ وَقْتٍ! فَاللَّهُ يَرَانَا فِي كُلِّ مَكَانٍ. نَحْفَظُ الْأَمَانَةَ صَغِيرَةً وَكَبِيرَةً. كُنْ أَمِينًا وَلَا تَخُنْ أَمَانَتَكَ!

English

The trust is in our hands, so will we keep it safe? We will not betray our friends! We take care of their belongings. **Trustworthiness means action, not just words!**

If you borrow a book, it is a trust. So take care of it as you take care of your own book. And return it at the agreed time. Do we keep a trust only when people are watching?

No, we keep it at all times! For Allah sees us everywhere. We keep every trust, small or great. **Be trustworthy and never betray the trust placed in you!**

Bahasa Indonesia

Amanah ada di tangan kita, maka apakah kita akan menjaganya? Kita tidak akan mengkhianati teman kita! Kita menjaga barang-barang mereka. **Amanah berarti tindakan, bukan hanya perkataan!**

Jika kamu meminjam buku, buku itu adalah amanah. Maka jagalah seperti kamu menjaga bukumu sendiri. Dan kembalikanlah pada waktu yang ditentukan. Apakah kita menjaga amanah hanya di depan orang lain?

Tidak, kita menjaganya setiap saat! Sebab Allah melihat kita di setiap tempat. Kita menjaga setiap amanah, kecil maupun besar. **Jadilah orang yang amanah dan jangan khianati amanahmu!**

حَافِظٌ عَلَى وَقْتِكَ

Value Your Time

Hargai Waktu

يَا أَصْدِقَائِي، هَذَا الْيَوْمُ لَنْ يَعُودَ! هَلْ يَعُودُ يَوْمٌ أَمْسٍ؟ لَا، لَا يَعُودُ! فَلِمَاذَا نُضَيِّعُ وَقْتِ الْيَوْمِ؟

صَلِّ فِي وَقْتِ الصَّلَاةِ. وَادْرُسْ فِي وَقْتِ الدِّرَاسَةِ. وَخُذْ وَقْتَكَ لِلرَّاحَةِ وَاللَّعِبِ. أَعْطِ كُلَّ عَمَلٍ وَقْتَهُ.

لَا تَتْرُكْ عَمَلَ الْيَوْمِ لِعَدٍ. نَبْدَأُ الْآنَ وَلَا نَتَأَخَّرُ! هَذَا يَوْمُنَا، وَهَذَا وَقْتُنَا. فَلْنَمَلَأْ يَوْمَنَا بِالْخَيْرِ!

English

My friends, this day will not come again! Will yesterday come back? No, it will not come back! **Then why do we waste our time today?**

Pray at the time for prayer. And study at the time for study. And take time to rest and play. Give each activity its time.

Do not leave today's work until tomorrow. We begin now and do not delay! This is our day, and this is our time. **Let us fill our day with good deeds!**

Bahasa Indonesia

Teman-teman, hari ini tidak akan terulang! Apakah hari kemarin akan kembali? Tidak, hari kemarin tidak akan kembali! **Lalu mengapa kita menyia-nyiakan waktu hari ini?**

Salatlah pada waktu salat. Dan belajarlh pada waktu belajar. Dan luangkan waktu untuk beristirahat dan bermain. Berilah waktu untuk setiap kegiatan.

Jangan menunda pekerjaan hari ini sampai besok. Kita mulai sekarang dan tidak menunda! Inilah hari kita, dan inilah waktu kita. **Mari isi hari kita dengan kebaikan!**

مَعًا نَتَقَدَّمُ

Together We Move Forward

Bersama Kita Maju

ضَعْ يَدَكَ فِي يَدِي يَا صَدِيقِي! نَحْنُ فَرِيقٌ وَاحِدٌ. وَنُرِيدُ النَّجَاحَ مَعًا. فَلِمَاذَا نَتْرُكُ صَدِيقَنَا وَخَدَّهُ؟

سَاعِدْهُ عَلَى فَهْمِ الدَّرْسِ. وَإِذَا اخْتَجَّتْ إِلَيْهِ، فَاطْلُبْ مُسَاعَدَتَهُ. لَا تَضْحَكْ مِنْ خَطِيئِهِ.
شَجِّعْهُ وَافْرَحْ بِنَجَاحِهِ.

نَحْنُ إِخْوَةٌ فِي هَذَا الْمَعْهَدِ! نَتَعَلَّمُ مَعًا وَنَعْمَلُ مَعًا. قُوِّمْنَا فِي تَعَاوُنِنَا. فَلْنَتَقَدَّمْ مَعًا، وَلْنُنْجَحْ
مَعًا!

English

Put your hand in mine, my friend! We are one team. And we want to succeed together. Then why do we leave our friend alone?

Help him understand the lesson. And if you need him, ask for his help. Do not laugh at his mistake. Encourage him and be happy when he succeeds.

We are brothers in this school! We learn together and work together. Our strength is in helping one another. **Let us move forward together and succeed together!**

Bahasa Indonesia

Genggam tanganku, temanku! Kita adalah satu tim. Dan kita ingin berhasil bersama. Lalu mengapa kita membiarkan teman kita sendirian?

Bantulah ia memahami pelajaran. Dan jika kamu membutuhkannya, mintalah bantuannya. Jangan menertawakan kesalahannya. Semangatilah ia dan bergembiralah atas keberhasilannya.

Kita bersaudara di pondok ini! Kita belajar bersama dan bekerja bersama. Kekuatan kita ada pada kerja sama kita. **Mari maju bersama dan berhasil bersama!**

PIDATO 07

لِنُنْظِفَ مَعْهَدَنَا

Let Us Clean Our School

Bersihkan Pondok Kita

أَنْظُرُوا إِلَى مَعْهَدِكُمْ يَا أَصْدِقَائِي! هَذَا بَيْتُنَا الَّذِي نَدْرُسُ فِيهِ وَنَعِيشُ فِيهِ. فَهَلْ نَتْرُكُ بَيْتَنَا
وَسِخًا؟ لَا، نَحْنُ نُحِبُّ الْمَكَانَ النَّظِيفَ!

نُحِبُّهُ وَنُنْظِفُهُ بِأَيْدِينَا! صَبِّحِ الْقِمَامَةَ فِي السَّلَةِ. اكْتُسْ غُرْفَتَكَ وَرَتِّبْ كُتُبَكَ. أَتْرُكُ الْحَمَّامَ نَظِيفًا
بَعْدَ اسْتِعْمَالِهِ.

لَا نَقُولُ: هَذَا عَمَلٌ غَيْرِنَا. بَلْ نَقُولُ: هَذَا بَيْتُنَا وَهَذَا عَمَلُنَا! لِنَبْدَأْ مِنْ أَمَاكِينِنَا الْآنَ. بِأَيْدِينَا
يَبْقَى مَعْهَدُنَا نَظِيفًا!

English

Look at your school, my friends! This is our home, where we study and live. So do we leave our home dirty? No, we love a clean place!

We love it, and we clean it with our own hands! Put rubbish in the bin. Sweep your room and arrange your books. Leave the bathroom clean after using it.

We do not say: this is someone else's job. We say: this is our home and this is our job! Let us start with our own places now. **With our own hands, we keep our school clean!**

Bahasa Indonesia

Lihatlah pondok kalian, teman-teman! Inilah rumah kita, tempat kita belajar dan tinggal. Lalu apakah kita membiarkan rumah kita kotor? Tidak, kita menyukai tempat yang bersih!

Kita menyukainya, dan kita membersihkannya dengan tangan kita sendiri!

Buanglah sampah ke tempat sampah. Sapulah kamarmu dan rapikan bukumu.

Tinggalkanlah kamar mandi dalam keadaan bersih setelah memakainya.

Kita tidak berkata: ini pekerjaan orang lain. Kita berkata: ini rumah kita dan ini pekerjaan kita! Mari mulai dari tempat kita sendiri sekarang. **Dengan tangan kita sendiri, kita jaga pondok tetap bersih!**

PIDATO 08

بِرُّ الْوَالِدَيْنِ بِالْعَمَلِ

Honour Our Parents through Action

Buktikan Bakti Kita

هَلْ نُحِبُّ آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا؟ نَعَمْ، نُحِبُّهُمْ كَثِيرًا! آبَاؤُنَا يَعْمَلُونَ مِنْ أَجْلِنَا. وَأُمَّهَاتُنَا يَتَعَبْنَ مِنْ أَجْلِنَا.

فَهَلْ نَنْسَى تَعَبَهُمْ؟ لَا، بَلْ نُسَعِدُهُمْ بِأَعْمَالِنَا! فَادْرُسْ بِحِدِّ يَا صَدِيقِي. حَافِظْ عَلَى صَلَاتِكَ وَحَسِّنْ أَخْلَاقَكَ.

كَلِّمَهُمَا بِأَدَبٍ. سَاعِدْهُمَا فِي الْبَيْتِ وَادْعُ اللَّهَ هُمَا. حُبُّنَا لَهُمْ يَظْهَرُ فِي عَمَلِنَا! أَبِي وَأُمِّي، سَأَكُونُ ابْنًا صَالِحًا!

English

Do we love our fathers and mothers? Yes, we love them dearly! Our fathers work for us. And our mothers work hard for us.

So do we forget their hard work? **No, we make them happy through our actions!**

Then study hard, my friend. Keep up your prayers and improve your character.

Speak to them politely. Help them at home and pray to Allah for them. Our love for them shows in our actions! **Father and Mother, I will be a good son!**

Bahasa Indonesia

Apakah kita menyayangi ayah dan ibu kita? Ya, kita sangat menyayangi mereka! Ayah kita bekerja untuk kita. Dan ibu kita bersusah payah untuk kita.

Lalu apakah kita melupakan jerih payah mereka? **Tidak, kita membahagiakan mereka dengan perbuatan kita!** Maka belajarlah dengan sungguh-sungguh, temanku. Jagalah salatmu dan perbaikilah akhlakmu.

Berbicaralah kepada keduanya dengan sopan. Bantulah keduanya di rumah dan berdoa kepada Allah untuk mereka. Cinta kita kepada mereka tampak dalam perbuatan kita! **Ayah dan Ibu, aku akan menjadi anak yang saleh!**

PIDATO 09

كُنْ عَوْنًا لِأَخِيكَ

Be a Helper to Your Brother

Jadilah Penolong

يَا صَدِيقِي، هُنَاكَ مَنْ يَحْتَاجُ إِلَيْكَ! فَهَلْ تَتْرُكُهُ بِلَا مُسَاعَدَةٍ؟ لَا، قِفْ مَعَهُ وَسَاعِدْهُ!
إِذَا وَقَعَ كِتَابُهُ، فَارْفَعْهُ. وَإِذَا ثَقُلَتْ حَقِيبَتُهُ، فَاحْمِلْهَا مَعَهُ. وَإِذَا مَرِضَ، فَأَحْبِزْ مُعَلِّمَكَ. إِسْأَلْهُ
عَنْ حَاجَتِهِ.

لَا تَنْتَظِرْ هَدِيَّةً وَلَا مَدْحًا. سَاعِدْهُ لِأَنَّهُ أَحْوَجُ.

الْقَوِيُّ يَنْفَعُ النَّاسَ! أَصْدِقَائِي، لِنَنْشُرِ الْخَيْرَ بَيْنَنَا. كُنْ أَوَّلَ مَنْ يُسَاعِدُ!

English

My friend, someone needs you! So do you leave him without help? **No, stand with him and help him!**

If his book falls, pick it up. And if his bag is heavy, help him carry it. And if he is ill, tell your teacher. Ask him what he needs.

Do not wait for a gift or praise. Help him because he is your brother.

A strong person helps others! My friends, let us spread goodness among us. **Be the first to help!**

Bahasa Indonesia

Temanku, ada orang yang membutuhkanmu! Lalu apakah kamu membiarkannya tanpa bantuan? **Tidak, dampingilah ia dan bantulah ia!**

Jika bukunya jatuh, ambilkannya. Dan jika tasnya berat, bantulah membawanya. Dan jika ia sakit, beri tahulah gurumu. Tanyakanlah apa yang ia butuhkan.

Jangan menunggu hadiah ataupun pujian. Bantulah ia karena ia saudaramu.

Orang yang kuat memberi manfaat kepada sesama! Teman-teman, mari sebarkan kebaikan di antara kita. **Jadilah yang pertama menolong!**

نَدْعُو وَنَعْمَلُ

We Pray and We Work

Berdoa dan Berusaha

بِسْمِ اللَّهِ نَبْدَأُ، وَبِعَوْنِ اللَّهِ نَعْمَلُ! إِذَا وَجَدْنَا سُؤَالَ صَعْبًا، فَهَلْ نُغَلِّقُ الْكِتَابَ؟ لَا، نَقْرَأُ
السُّؤَالَ مَرَّةً أُخْرَى! نَبْحَثُ عَنِ الْجَوَابِ فِي الْكِتَابِ.
ثُمَّ نَسْأَلُ مُعَلِّمَنَا. نَسْمَعُ شَرْحَهُ جَيِّدًا. نَكْتُبُ الْجَوَابَ بَعْدَ الْفَهْمِ. إِسْأَلُ يَا صَدِيقِي وَلَا
تَحْجَلْ!
نَتَعَلَّمُ كُلَّ يَوْمٍ وَنَتَقَدَّمُ كُلَّ يَوْمٍ. قَدْ نَتْعَبُ، وَلَكِنَّا لَا نَتَوَقَّفُ! اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ.
نَدْعُو اللَّهَ، وَنَعْمَلُ بِجِدٍّ، وَلَا نِيَأْسُ!

English

In Allah's name we begin, and with Allah's help we work! If we find a difficult question, do we close the book? **No, we read the question again!** We look for the answer in the book.

Then we ask our teacher. We listen carefully to his explanation. We write the answer after we understand. Ask, my friend, and do not be ashamed!

We learn every day and move forward every day. We may get tired, but we keep going! O Allah, help us seek knowledge. **We pray to Allah, we work hard, and we do not give up!**

Bahasa Indonesia

Dengan nama Allah kita mulai, dan dengan pertolongan Allah kita berusaha! Apabila kita menemukan soal yang sulit, apakah kita menutup buku? **Tidak, kita membaca soal itu sekali lagi!** Kita mencari jawabannya di dalam buku.

Kemudian kita bertanya kepada guru. Kita mendengarkan penjelasannya dengan baik. Kita menulis jawabannya setelah memahami. Bertanyalah, temanku, dan jangan malu!

Kita belajar setiap hari dan maju setiap hari. Kita mungkin lelah, tetapi kita terus berusaha! Ya Allah, bantulah kami menuntut ilmu. **Kita berdoa kepada Allah, kita berusaha dengan sungguh-sungguh, dan kita tidak berputus asa!**

Tingkat Menengah

10 pidato

PIDATO 11

الْوَعْدُ يَحْتَاجُ إِلَى عَمَلٍ

A Promise Needs Action

Janji Harus Disertai Tindakan

يَا أَصْدِقَائِي، مَا قِيَمَةُ وَعْدٍ جَمِيلٍ لَا يَتَّبَعُهُ عَمَلٌ؟ قَدْ نَعِدُ صَدِيقًا بِمُسَاعَدَتِهِ، ثُمَّ نَنْسَى وَعْدَنَا. نَحْنُ نَنْسَى، وَلَكِنَّهُ يَنْقَى يَنْتَظِرُ. أَنْرِضَى أَنْ يَكُونَ وَعْدُنَا سَبَبًا لِحُزْنِهِ؟ إِنَّ كَلِمَاتِنَا أَمَانَةٌ، وَالنَّاسُ يَنْفُوقُونَ بِنَا. مَنْ يَتَّقُ بِكَلِمَتِنَا يَسْتَحِقُّ مِنَّا الْوَفَاءَ! لَا نَعِدُ بِمَا لَا نَسْتَطِيعُ فِعْلَهُ. وَإِذَا وَعْدُنَا، فَلَنَكْتُبْ مَا سَنَفْعَلُ وَمَتَى نَفْعَلُهُ. وَإِذَا مَنَعَنَا عُذْرٌ، فَلَنُحَبِّرْ صَاحِبَنَا وَنَعْتَذِرْ إِلَيْهِ.

نَعِدُ بِالْحُضُورِ، فَنَحْضُرُ فِي الْوَقْتِ. وَنَعِدُ بِالْمُسَاعَدَةِ، فَنَمُدُّ أَيْدِيَنَا. وَنَعِدُ بِإِعَادَةِ الْكِتَابِ، فَنُعِيدُهُ إِلَى صَاحِبِهِ. هَكَذَا تَكْثُرُ الثِّقَةُ بَيْنَنَا يَوْمًا بَعْدَ يَوْمٍ. بِالْعَمَلِ نُثَبِّتُ قِيَمَةَ كَلِمَتِنَا، وَبِالْوَفَاءِ نَحْفَظُ ثِقَةَ النَّاسِ!

قَدْ يَنْسَى النَّاسُ خِطَابَنَا، وَلَكِنَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ وَفَاءَنَا. نُرِيدُ أَنْ يَجِدَ النَّاسُ فِي أَعْمَالِنَا مَا سَمِعُوهُ مِنْ أَلْسِنَتِنَا. أَنْرِضَى أَنْ تَكُونَ كَلِمَاتُنَا أَكْبَرَ مِنْ أَعْمَالِنَا؟ لَا، نَعِدُ بِصِدْقٍ، وَنَعْمَلُ بِجِدٍّ، وَنَفِي بِعَهْدِنَا!

English

My friends, what is a fine promise worth without action? We may promise to help a friend, then forget our promise. We forget, but he keeps waiting. Are we willing to let our promise become the cause of his sadness?

Our words are a trust, and people put their faith in us. Whoever trusts our word deserves to see us keep it! Let us not promise what we cannot do. When we make a promise, let us write down what we will do and when. If something prevents us, let us tell our friend and apologize.

We promise to attend, so we arrive on time. We promise to help, so we lend a hand. We promise to return a book, so we give it back to its owner. This is how trust grows among us, day after day. **Through action we prove the value of our word, and by keeping it we protect people's trust!**

People may forget our speech, but they remember how we keep our word. We want people to see in our actions what they have heard from our lips. Are we willing to let our words be greater than our deeds? **No, we promise honestly, work hard, and keep our word!**

Bahasa Indonesia

Teman-teman, apa nilai sebuah janji indah tanpa tindakan? Kita mungkin berjanji membantu teman, lalu melupakan janji itu. Kita lupa, tetapi dia terus menunggu. Relakah kita membiarkan janji kita menjadi penyebab kesedihannya? Kata-kata kita adalah amanah, dan orang lain menaruh kepercayaan kepada kita. Siapa pun yang percaya pada ucapan kita berhak mendapatkan bukti bahwa kita menepatinya! Jangan kita menjanjikan sesuatu yang tidak mampu kita lakukan. Ketika berjanji, mari kita tulis apa yang akan kita lakukan dan kapan kita melakukannya. Jika ada halangan, mari kita beri tahu teman kita dan meminta maaf kepadanya.

Kita berjanji hadir, maka kita datang tepat waktu. Kita berjanji membantu, maka kita ulurkan tangan. Kita berjanji mengembalikan buku, maka kita serahkan kepada pemiliknya. Begitulah kepercayaan tumbuh di antara kita, hari demi hari. **Dengan tindakan kita buktikan nilai ucapan, dan dengan menepati janji kita jaga kepercayaan orang lain!**

Orang mungkin melupakan pidato kita, tetapi mereka mengingat kesetiaan kita pada janji. Kita ingin orang lain melihat dalam tindakan kita apa yang telah mereka dengar dari lisan kita. Relakah kita jika ucapan kita lebih besar daripada tindakan kita?

Tidak, kita berjanji dengan jujur, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan menepati janji kita!

PIDATO 12

الانضباطُ يَبْدَأُ مِنَ النَّفْسِ

Discipline Starts with Us

Disiplin Mulai dari Diri

دَقَّ الْجَرَسُ، فَأَيْنَ نَحْنُ؟ أَلَحْنُ مُسْتَعِدُّونَ، أَمْ مَا زِلْنَا نَبْحَثُ عَنْ كُتُبِنَا؟ يَمْضِي الْوَقْتُ، وَالدَّرْسُ لَا يَنْتَظِرُ الْمُتَأَخِّرِينَ. نَسْتَطِيعُ تَغْيِيرَ هَذِهِ الْعَادَةِ، وَالْقَرَارُ بِأَيْدِينَا!

نَعِدُ كُتُبَنَا قَبْلَ النَّوْمِ، وَنُرَتِّبُ حَقَائِبَنَا. وَنَنَامُ فِي الْوَقْتِ الْمُحَدَّدِ لِنَسْتَيْقِظَ بِنَشَاطٍ. وَنُخْرِجُ مُبَكَّرًا لِنَصِلَ قَبْلَ بَدْءِ الدَّرْسِ. هَذِهِ خُطَوَاتٌ صَغِيرَةٌ، وَلَكِنَّهَا تَصْنَعُ فَرْقًا كَبِيرًا.

الانضباطُ قَرَارٌ نَتَّخِذُهُ، ثُمَّ نَجِدُّهُ كُلَّ يَوْمٍ. نَلْتَزِمُ بِالنِّظَامِ عِنْدَمَا يَرَانَا مُعَلِّمُنَا. وَنَلْتَزِمُ بِهِ عِنْدَمَا لَا يَرَانَا أَحَدٌ. وَبِذَلِكَ نَتَعَلَّمُ أَنْ نَكُونَ مَسْئُولِينَ عَنْ أَنْفُسِنَا. لَا نَنْتَظِرُ مَنْ يَدْفَعُنَا، بَلْ نَبْدَأُ بِأَنْفُسِنَا!

نَقُومُ بِوَاجِبِنَا لِأَنَّ نَعْرِفُ قِيَمَتَهُ، لَا لِأَنَّ أَحَدًا يُرَاقِبُنَا. وَلِنُسَاعِدَ صَدِيقَنَا بِتَذْكِيرٍ لَطِيفٍ وَقُدُوءٍ حَسَنَةٍ. إِذَا انْضَبَطَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا، قَوِيَ صَفُّنَا وَتَقَدَّمَ نَا جَمِيعًا. غَدًا سَيَدُقُّ جَرَسُ الدَّرْسِ، فَهَلْ سَنَكُونُ مُسْتَعِدِّينَ؟ نَعَمْ، سَنَكُونُ حَاضِرِينَ فِي الْوَقْتِ، مُسْتَعِدِّينَ لِلدَّرْسِ، مُصَمِّمِينَ عَلَى النَّجَاحِ!

English

The bell has rung, so where are we? Are we ready, or are we still looking for our books? Time passes, and the lesson does not wait for latecomers. We can change this habit, and the decision is ours!

We prepare our books before bed and pack our bags. We sleep at the set time so that we wake up refreshed. We leave early to arrive before the lesson starts. These are small steps, but they make a big difference.

Discipline is a decision we make and renew every day. We follow the rules when our teacher sees us. We follow them when no one sees us. In this way, we learn to take responsibility for ourselves. **We do not wait for someone to push us; we take the first step ourselves!**

We do our duty because we know its value, not because someone is watching us. Let us help our friend with a kind reminder and a good example. When each of us is disciplined, our class grows stronger and we all move forward. Tomorrow the lesson bell will ring; will we be ready? **Yes, we will be on time, ready to learn, and determined to succeed!**

Bahasa Indonesia

Bel sudah berbunyi, lalu di mana kita? Apakah kita sudah siap, atau masih mencari buku? Waktu terus berjalan, dan pelajaran tidak menunggu mereka yang terlambat. Kita mampu mengubah kebiasaan ini, dan keputusan ada di tangan kita!

Kita siapkan buku sebelum tidur dan menata tas kita. Kita tidur pada waktu yang ditentukan agar bangun dengan segar. Kita berangkat lebih awal agar tiba sebelum pelajaran dimulai. Ini langkah-langkah kecil, tetapi pengaruhnya besar.

Disiplin adalah keputusan yang kita ambil dan kita teguhkan setiap hari. Kita menaati aturan saat guru melihat kita. Kita juga menaatinya ketika tidak ada yang melihat.

Dengan begitu, kita belajar bertanggung jawab atas diri sendiri. **Kita tidak menunggu orang lain mendorong kita; kita mulai dari diri sendiri!**

Kita menjalankan kewajiban karena memahami nilainya, bukan karena ada yang mengawasi. Mari kita bantu teman dengan pengingat yang baik dan teladan yang nyata. Jika setiap orang di antara kita disiplin, kelas kita semakin kuat dan kita semua maju bersama. Besok bel pelajaran akan berbunyi; apakah kita sudah siap? **Ya, kita akan hadir tepat waktu, siap belajar, dan bertekad untuk berhasil!**

نَنْهَضُ بَعْدَ الْفَشَلِ

Rise After Failure

Bangkit Setelah Gagal

رَسَبْنَا فِي امْتِحَانٍ، فَهَلْ رَسَبْنَا فِي الْحَيَاةِ؟ لَا، فَدَرَجَةٌ وَاحِدَةٌ لَا تُحَدِّدُ مُسْتَقْبَلَنَا! هَذِهِ النَتِيجَةُ تَكْشِفُ لَنَا مَا يَحْتَاجُ إِلَى إِصْلَاحٍ. وَمَنْ يَعْرِفُ خَطَأَهُ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَبْدَأَ مِنْ جَدِيدٍ! مِنْ حَقِّنَا أَنْ نَحْزَنَ، وَلَكِنْ لَا نَسْتَسْلِمُ لِلْحُزَنِ. نَأْخُذُ قَلِيلًا مِنَ الرَّاحَةِ، ثُمَّ نَعُودُ إِلَى الْعَمَلِ. نَقْرَأُ وَرَقَةَ امْتِحَانِنَا، وَنَنْظُرُ إِلَى أَخْطَائِنَا بِصِدْقٍ. أَيُّ دَرْسٍ لَمْ نَفْهَمْهُ جَيِّدًا؟ وَأَيُّ خَطَأٍ نَسْتَطِيعُ إِصْلَاحَهُ الْيَوْمَ؟

نَسْأَلُ مُعَلِّمَنَا، وَنَكْتُبُ الْجَوَابَ الصَّحِيحَ. نَتَدَرَّبُ مَرَّةً أُخْرَى، وَنُرَاجِعُ مَا تَعَلَّمْنَا. وَنَطْلُبُ الْمُسَاعَدَةَ عِنْدَمَا نَحْتَاجُ إِلَيْهَا. كُلُّ خَطَأٍ نُصْلِحُهُ خُطْوَةٌ إِلَى الْأَمَامِ. أَخْطَأْنَا، فَتَتَعَلَّمُ، وَتَعْتَرِّنَا، فَنَنْهَضُ!

وَمَنْ رَأَى زَمِيلًا قَدْ فَشَلَ، فَلْيُمِدَّ إِلَيْهِ يَدُ الْعَوْنِ. نَنْهَضُ بِأَنْفُسِنَا، وَنُسَاعِدُ إِخْوَانَنَا عَلَى النُّهُوضِ مَعَنَا. نَسْأَلُ اللَّهَ الْعَوْنَ، وَنُوَصِلُ السَّعْيَ بِثَبَاتٍ. الْيَوْمَ نُصْلِحُ أَخْطَاءَنَا، وَغَدًا نَعُودُ أَقْوَى!

English

We failed an exam, but have we failed at life? No, one score does not determine our future! This result shows us what needs improvement. Whoever recognizes his mistake can make a fresh start!

We have the right to feel sad, but we do not give in to sadness. We take a short rest, then return to work. We read our exam paper and look honestly at our mistakes. Which lesson did we not understand well? Which mistake can we correct today?

We ask our teacher and write down the correct answer. We practise again and review what we have learned. We ask for help when we need it. Every mistake we correct is a step forward. **We made mistakes, so we learn; we stumbled, so we rise!**

Whoever sees a classmate who has failed should reach out to help him. We get back up and help our brothers rise with us. We ask Allah for help and keep working with determination. **Today we correct our mistakes, and tomorrow we return stronger!**

Bahasa Indonesia

Kita gagal dalam ujian, tetapi apakah kita telah gagal dalam hidup? Tidak, satu nilai tidak menentukan masa depan kita! Hasil ini menunjukkan kepada kita apa yang perlu diperbaiki. Siapa yang mengenali kesalahannya dapat memulai kembali!

Kita boleh bersedih, tetapi jangan menyerah pada kesedihan. Kita beristirahat sejenak, kemudian kembali berusaha. Kita baca lembar ujian dan melihat kesalahan kita dengan jujur. Pelajaran mana yang belum kita pahami dengan baik? Kesalahan mana yang dapat kita perbaiki hari ini?

Kita bertanya kepada guru dan menuliskan jawaban yang benar. Kita berlatih lagi dan mengulang apa yang telah kita pelajari. Kita meminta bantuan saat membutuhkannya.

Setiap kesalahan yang kita perbaiki adalah satu langkah maju. **Kita pernah salah, maka kita belajar; kita pernah tersandung, maka kita bangkit!**

Siapa yang melihat temannya gagal hendaklah mengulurkan tangan untuk membantunya. Kita bangkit dan membantu saudara-saudara kita bangkit bersama. Kita memohon pertolongan Allah dan terus berusaha dengan teguh. **Hari ini kita perbaiki kesalahan, dan besok kita kembali lebih kuat!**

PIDATO 14

لِنُحَوِّلِ الْعِلْمَ إِلَى عَمَلٍ

Turn Knowledge into Action

Ilmu Harus Menjadi Amal

نَحْفَظُ دَرْسًا عَنِ النَّظَافَةِ، فَمَاذَا نَفْعُ الْإِقَامَةِ أَمَامَنَا؟ أَمْرٌ بِهَا، أَمْ نَضَعُهَا فِي السَّلَةِ؟ هُنَا يَظْهَرُ أَثَرُ الْعِلْمِ فِي حَيَاتِنَا. هُنَا تَتَحَوَّلُ الْكَلِمَاتُ الَّتِي حَفِظْنَاهَا إِلَى عَمَلٍ. نَتَعَلَّمُ الصِّدْقَ لِنَصْدُقَ فِي كَلَامِنَا. وَنَتَعَلَّمُ الْأَمَانَةَ لِنَحْفَظَ حُقُوقَ غَيْرِنَا. وَنَتَعَلَّمُ الرَّحْمَةَ لِنُحْسِنَ إِلَى مَنْ حَوْلَنَا. كُلُّ دَرْسٍ يَفْتَحُ لَنَا بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْخَيْرِ. فَمَاذَا نَنْتَظِرُ بَعْدَ أَنْ عَرَفْنَا طَرِيقَ الْخَيْرِ؟

إِذَا تَعَلَّمْنَا كَلِمَةً جَدِيدَةً، فَلْنَسْتَعْمِلْهَا فِي جُمْلَةٍ. وَإِذَا فَهِمْنَا مَسْأَلَةً، فَلْنُسَاعِدْ زَمِيلًا عَلَى فَهْمِهَا. وَإِذَا عَرَفْنَا خَطَأً فِي عَمَلِنَا، فَلْنُصْلِحْهُ. أَرَوْا النَّاسَ عِلْمَكُمْ فِي صِدْقِكُمْ وَأَمَانَتِكُمْ وَرَحْمَتِكُمْ!

لَمْ نَحْجِ إِلَى الْمَعْهَدِ لِنَجْمَعَ الْمَعْلُومَاتِ فَقَطْ. جِئْنَا لِنَتَعَلَّمَ، وَلِنُصْلِحَ أَنْفُسَنَا، وَلِنَنْفَعِ النَّاسَ. كُلُّ خَيْرٍ نَعْمَلُهُ يُظْهِرُ أَثَرَ مَا تَعَلَّمْنَاهُ. قَدْ حَفِظْنَا الدَّرْسَ، فَمَتَى نَعْمَلُ بِهِ؟ الْآنَ نَبْدَأُ، وَالْيَوْمَ نَعْمَلُ، وَبِالْعَمَلِ يَنْفَعُ عِلْمُنَا النَّاسَ!

English

We memorize a lesson about cleanliness, but what do we do with the litter in front of us? Do we walk past it, or put it in the bin? Here we see the effect of knowledge in our lives. Here the words we memorized turn into action.

We learn about honesty so that we speak truthfully. We learn about trustworthiness so that we respect the rights of others. We learn about mercy so that we treat those around us well. Every lesson opens a door to goodness for us. What are we waiting for now that we know the way to do good?

If we learn a new word, let us use it in a sentence. If we understand a problem, let us help a classmate understand it. If we discover a mistake in our work, let us correct it. Show people what you have learned through your honesty, trustworthiness, and kindness!

We did not come to the pesantren merely to collect information. We came to learn, to improve ourselves, and to benefit others. Every good deed we do shows the effect of what we have learned. **We have memorized the lesson, so when will we put it into practice? We begin now, we act today, and through action our knowledge benefits others!**

Bahasa Indonesia

Kita menghafal pelajaran tentang kebersihan, lalu apa yang kita lakukan terhadap sampah di depan kita? Apakah kita melewatinya, atau memasukkannya ke tempat sampah? Di sinilah tampak pengaruh ilmu dalam kehidupan kita. Di sinilah kata-kata yang kita hafal berubah menjadi tindakan.

Kita mempelajari kejujuran agar jujur dalam ucapan. Kita mempelajari amanah agar menjaga hak orang lain. Kita mempelajari kasih sayang agar berbuat baik kepada orang di sekitar kita. Setiap pelajaran membuka pintu kebaikan bagi kita. Apa lagi yang kita tunggu setelah mengetahui jalan kebaikan?

Jika mempelajari kata baru, mari kita gunakan dalam kalimat. Jika memahami suatu soal, mari kita bantu teman memahaminya. Jika menemukan kesalahan dalam pekerjaan kita, mari kita perbaiki. Tunjukkan ilmu kalian kepada orang lain melalui kejujuran, amanah, dan kasih sayang kalian!

Kita datang ke pondok bukan sekadar untuk mengumpulkan pengetahuan. Kita datang untuk belajar, memperbaiki diri, dan memberi manfaat kepada sesama. Setiap kebaikan yang kita kerjakan menunjukkan pengaruh ilmu yang telah kita pelajari.

Kita sudah menghafal pelajarannya, lalu kapan kita mengamalkannya?
Sekarang kita mulai, hari ini kita berbuat, dan dengan tindakan ilmu kita bermanfaat bagi sesama!

أَوْقِفُوا السُّخْرِيَّةَ

Stop the Mockery

Hentikan Ejekan

ضَحِكَ بَعْضُنَا، فَبَكَى وَاحِدٌ مِنَّا! لَقَدْ أَخْطَأَ فِي الْقِرَاءَةِ، فَسَخِرَ بَعْضُ زُمَلَائِهِ مِنْهُ. أَهَكَذَا نُسَاعِدُ أَخًا يُحَاوِلُ أَنْ يَتَعَلَّمَ؟ إِنَّ خَطَأَهُ يَحْتَاجُ إِلَى تَصْحِيحٍ، وَقَلْبُهُ يَحْتَاجُ إِلَى رَحْمَةٍ. قَدْ نَنَسَى نَحْنُ كَلِمَةَ السُّخْرِيَّةِ بَعْدَ دَقِيقَةٍ. وَلَكِنَّهُ قَدْ يَتَذَكَّرُ أَلَمَهَا أَيَّامًا طَوِيلَةً. كَلِمَتُنَا قَدْ تُشَجِّعُهُ عَلَى الْمُحَاوَلَةِ، وَقَدْ تَمْنَعُهُ مِنْهَا. لَا نَسَخِرُ مِنْ صَوْتِ زَمِيلٍ أَوْ شَكْلِهِ. وَلَا نَجْعَلُ خَطَأَهُ قِصَّةً نُضْحِكُ بِهَا النَّاسَ.

إِذَا سَمِعْنَا السُّخْرِيَّةَ، فَلْنَطْلُبْ إِيقَافَهَا بِحُزْمٍ وَأَدَبٍ. وَلْنَقِفْ مَعَ الْمُتَأَلِّمِ حَتَّى لَا يَبْقَى وَحْدَهُ. وَلْنَطْلُبْ مُسَاعَدَةَ مُعَلِّمِنَا إِذَا اسْتَمَرَّ الْأَذَى. وَإِذَا كُنَّا نَحْنُ الْمُخْطِئِينَ، فَلْنَعْتَذِرْ بِصِدْقٍ. الشَّجَاعَةُ أَنْ نُوقِفَ الْأَذَى، وَأَنْ نَحْمِيَ كِرَامَةَ أَخِينَا!

نُرِيدُ صَفًّا يَسْأَلُ فِيهِ الطَّالِبُ بِثِقَةٍ. وَنُرِيدُ مَعَهْدًا يَشْعُرُ فِيهِ كُلُّ طَالِبٍ بِالْأَمَانِ. مَنْ يَحْمِي كِرَامَةَ أَخِينَا إِذَا سَكَتْنَا جَمِيعًا؟ نَقِفْ مَعَهُ، وَنَحْمِي كِرَامَتَهُ، وَلَنْ نَتْرَكُهُ وَحْدَهُ!

English

Some of us laughed, and one of us cried! He made a reading mistake, and some classmates mocked him. Is this how we help a brother who is trying to learn? His mistake needs correction, and his heart needs kindness.

We may forget a mocking remark after a minute. But he may remember its pain for many days. Our words may encourage him to try, or they may stop him from trying. Let us not mock a classmate's voice or appearance. Let us not turn his mistake into a story to make people laugh.

If we hear mockery, let us firmly and politely ask for it to stop. Let us stand with the person who is hurt so that he is not alone. Let us seek our teacher's help if the harm continues. If we were the ones at fault, let us apologize sincerely. **Courage means stopping harm and protecting our brother's dignity!**

We want a classroom where a student asks questions with confidence. We want a pesantren where every student feels safe. Who will protect our brother's dignity if we all remain silent? **We stand with him, we protect his dignity, and we will not leave him alone!**

Bahasa Indonesia

Sebagian dari kita tertawa, lalu salah seorang dari kita menangis! Dia salah membaca, lalu beberapa temannya mengejeknya. Beginikah kita membantu saudara yang sedang berusaha belajar? Kesalahannya perlu diperbaiki, dan hatinya membutuhkan kasih sayang.

Kita mungkin melupakan ucapan ejekan setelah satu menit. Tetapi dia mungkin mengingat rasa sakitnya selama sehari-hari. Ucapan kita dapat menyemangatnya untuk mencoba, atau justru membuatnya berhenti mencoba. Jangan kita mengejek suara atau penampilan teman. Jangan kita jadikan kesalahannya bahan cerita untuk menertawakan dia.

Jika mendengar ejekan, mari kita minta agar dihentikan dengan tegas dan beradab. Mari kita dampingi teman yang terluka agar dia tidak sendirian. Mari kita minta bantuan guru jika gangguan itu terus terjadi. Jika kitalah yang bersalah, mari kita meminta maaf dengan tulus. **Keberanian berarti menghentikan gangguan dan menjaga kehormatan saudara kita!**

Kita menginginkan kelas tempat santri bertanya dengan percaya diri. Kita menginginkan pondok tempat setiap santri merasa aman. Siapa yang akan menjaga kehormatan saudara kita jika kita semua diam? **Kita berdiri bersamanya, kita jaga kehormatannya, dan kita tidak akan membiarkannya sendirian!**

PIDATO 16

نُخْتَلِفُ وَنَبْقَى إِخْوَةً

Different, Yet Still Brothers

Berbeda, Tetap Bersaudara

أَنْظُرُوا إِلَى وُجُوهِنَا، وَاسْتَمِعُوا إِلَى أَصْوَاتِنَا. جِئْنَا مِنْ أَمَاكِنَ مُخْتَلِفَةٍ، وَحَمَلْنَا عَادَاتٍ مُخْتَلِفَةً. ثُمَّ جَمَعَنَا هَذَا الْمَعْهَدُ لِنَتَعَلَّمَ مَعًا. تَخْتَلِفُ أَصْوَاتُنَا، وَيَجْمَعُنَا هَدَفٌ وَاحِدٌ!

قَدْ يَرَى صَدِيقِي حَلًّا لَا أَرَاهُ. وَقَدْ أَدَّكَرُهُ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْتَبِهْ إِلَيْهِ. فَإِذَا اسْتَمَعْنَا بِاحْتِرَامٍ، زَادَ فَهْمُنَا. وَإِذَا تَعَاوَنَّا، انْتَفَعْنَا بِفُؤَادَاتِنَا الْمُخْتَلِفَةِ.

فَلَا نَرْفُضُ رَأْيًا لِأَنَّ صَاحِبَهُ مِنْ قَرِيَّةٍ أُخْرَى. وَلَا نَسْخَرُ مِنْ طَرِيقَةِ كَلَامِ أَحَدٍ. وَلِنُقْتَرِبَ مِنْ زَمِيلٍ يَجْلِسُ وَحْدَهُ. وَلِنُدْعُهُ إِلَى الطَّعَامِ وَالِدِّرَاسَةِ مَعَنَا. بِالِاحْتِرَامِ نَحْمِي أُخُوَّتَنَا، وَبِالتَّعَاوُنِ نُقَوِّيَهَا!

وَإِذَا اخْتَلَفْنَا فِي رَأْيٍ، فَلْنَتَكَلَّمْ بِأَدَبٍ. وَلْنَبْحَثْ عَنِ الْأَصْوَبِ بِقَلْبٍ مُنْصِفٍ. فَقَدْ يَكُونُ
الْحَقُّ مَعَ مَنْ يُخَالِفُنَا. لَنْ نَسْمَحَ لِخِلَافٍ أَنْ يَقْطَعَ أُخُوَّتَنَا! نَخْتَلِفُ فِي الرَّأْيِ، وَنَتَعَاوَنُ فِي
الْحَيْرِ، وَنَبْقَى إِخْوَةً!

English

Look at our faces and listen to our voices. We came from different places and brought different customs. Then this pesantren brought us together to learn. **Our voices differ, but one goal unites us!**

My friend may see a solution that I do not see. I may remind him of something he has not noticed. When we listen respectfully, our understanding grows. When we cooperate, we benefit from our different abilities.

Let us not reject an opinion because its speaker comes from another village. Let us not mock anyone's way of speaking. Let us approach a classmate who is sitting alone. Let us invite him to eat and study with us. Through respect we protect our brotherhood, and through cooperation we strengthen it!

If we disagree on an opinion, let us speak politely. Let us look for the better view with a fair mind. The person who disagrees with us may be right. **We will not let a disagreement break our brotherhood! We differ in opinion, we work together for good, and we remain brothers!**

Bahasa Indonesia

Lihatlah wajah kita dan dengarkan suara kita. Kita datang dari berbagai tempat dan membawa kebiasaan yang berbeda. Kemudian pondok ini menyatukan kita untuk belajar bersama. **Suara kita berbeda, tetapi satu tujuan menyatukan kita!**

Teman saya mungkin melihat jalan keluar yang tidak saya lihat. Saya mungkin mengingatkannya tentang sesuatu yang belum dia perhatikan. Jika mendengarkan dengan hormat, pemahaman kita bertambah. Jika bekerja sama, kita memperoleh manfaat dari kemampuan kita yang beragam.

Jangan kita menolak pendapat hanya karena orangnya berasal dari desa lain. Jangan kita mengejek cara bicara siapa pun. Mari kita dekati teman yang duduk sendirian. Mari kita ajak dia makan dan belajar bersama. Dengan saling menghormati kita menjaga persaudaraan, dan dengan kerja sama kita menguatkannya!

Jika berbeda pendapat, mari kita berbicara dengan adab. Mari kita cari pendapat yang lebih tepat dengan hati yang adil. Orang yang berbeda pendapat dengan kita mungkin justru benar. **Kita tidak akan membiarkan perselisihan memutuskan persaudaraan kita! Kita berbeda pendapat, kita bekerja sama dalam kebaikan, dan kita tetap bersaudara!**

تَبَيَّنُوا قَبْلَ أَنْ تَنْشُرُوا

Check Before You Share

Tabayun Sebelum Menyebarkan

مَهْلًا يَا أَصْدِقَائِي، مَنْ قَالَ إِنَّ هَذَا الْخَبَرَ صَحِيحٌ؟ لَقَدْ سَمِعْنَاهُ مِنْ طَالِبٍ، فَنَقَلْنَاهُ إِلَى آخَرَ. وَفِي وَقْتٍ قَصِيرٍ، انْتَشَرَ الْخَبَرُ بَيْنَ كَثِيرِينَ. وَلَكِنْ هَلْ تَأْكُدُ أَحَدٌ مِنْ صِحَّتِهِ؟ قَدْ تَظَلَّمُ كَلِمَةً وَاحِدَةً طَالِبًا بَرِيئًا. وَقَدْ يَتَأَلَّمُ قَلْبُهُ بِسَبَبِ خَبَرٍ كَاذِبٍ. إِنَّ كَثَرَةَ مَنْ يَنْقُلُونَ الْخَبَرَ لَا تُثَبِّتُ صِحَّتَهُ. فَلَا نَكُنْ صَوْتًا جَدِيدًا لَخَبَرٍ لَمْ نَتَأْكُدْ مِنْ صِحَّتِهِ! أَيْنَ الْمَصْدَرُ، وَأَيْنَ الدَّلِيلُ؟

وَلَنَرْجِعْ إِلَى مُعَلِّمِنَا إِذَا اخْتَجْنَا إِلَى تَوْضِيحٍ. وَلَا نَنْشُرْ مَا لَمْ نَتَأْكُدْ مِنْ صِحَّتِهِ. فَكِرَامَةُ زَمِيلِنَا أَمَانَةٌ يَجِبُ أَنْ نَحْفَظَهَا. نَرْفُضُ الْكَذِبَ، وَنُحِمِّي الْبَرِيءَ، وَنُبْحَثُ عَنِ الدَّلِيلِ! وَإِذَا نَشَرْنَا خَبَرًا خَاطِئًا، فَلْنُصْلِحْ خَطَأَنَا. لِنُحَبِّرَ مَنْ سَمِعَهُ مِنَّا بِالتَّصْحِيحِ. وَلِنَعْتَذِرَ إِلَى مَنْ ظَلَمْنَاهُ بِكَلَامِنَا. مَنْ نَقَلَ الْخَطَأَ بِصَوْتٍ عَالٍ، فَلْيُعْلِنِ التَّصْحِيحَ بِوُضُوحٍ! تَبَيَّنُوا قَبْلَ أَنْ تَتَكَلَّمُوا، وَتَعَبَّثُوا قَبْلَ أَنْ تَنْشُرُوا!

English

Wait, my friends, who says this report is true? We heard it from one student and passed it on to another. In a short time, the report spread to many people. But has anyone checked whether it is true?

A single word may wrong an innocent student. His heart may be hurt by a false report. A report is not proven true just because many people repeat it. Let us not become another voice spreading a report we have not verified! Where is the source, and where is the evidence?

Let us turn to our teacher if we need clarification. Let us not spread what we have not checked. Our classmate's dignity is a trust that we must protect. **We reject lies, protect the innocent, and look for evidence!**

If we have spread a false report, let us correct our mistake. Let us give the correction to those who heard the report from us. Let us apologize to the person we wronged with our words. Whoever spread the mistake loudly must announce the correction clearly! **Check before you speak, and verify before you spread the news!**

Bahasa Indonesia

Tunggu, teman-teman, siapa yang mengatakan bahwa kabar ini benar? Kita mendengarnya dari seorang santri, lalu menyampaikannya kepada santri lain. Dalam

waktu singkat, kabar itu menyebar kepada banyak orang. Tetapi apakah ada yang sudah memastikan kebenarannya?

Satu kata saja dapat menzalimi santri yang tidak bersalah. Hatinya bisa terluka karena kabar bohong. Banyaknya orang yang mengulang suatu kabar tidak membuktikan bahwa kabar itu benar. Jangan menjadi suara tambahan yang menyebarkan kabar yang belum kita pastikan kebenarannya! Mana sumbernya, dan mana buktinya?

Mari kita bertanya kepada guru jika membutuhkan penjelasan. Jangan kita menyebarkan sesuatu yang belum kita pastikan kebenarannya. Kehormatan teman kita adalah amanah yang wajib kita jaga. **Kita menolak kebohongan, melindungi yang tidak bersalah, dan mencari bukti!**

Jika terlanjur menyebarkan kabar keliru, mari kita perbaiki kesalahan kita. Mari kita sampaikan ralat kepada mereka yang mendengar kabar itu dari kita. Mari kita meminta maaf kepada orang yang kita zalimi dengan ucapan. Siapa yang menyebarkan kekeliruan dengan suara lantang harus menyampaikan ralatnya dengan jelas! **Periksa sebelum berbicara, dan pastikan kebenarannya sebelum menyebarkan kabar!**

PIDATO 18

نَقْوَى بِالْتَّعَاوُنِ

Stronger Through Teamwork

Kuat karena Bekerja Sama

أَمَامَنَا عَمَلٌ كَبِيرٌ، فَمَنْ يَحْمِلُهُ وَحْدَهُ؟ الصَّلَاةُ تَحْتَاجُ إِلَى تَنْظِيفٍ، وَالْكَرَاسِي تَحْتَاجُ إِلَى تَرْتِيبٍ. وَالضُّيُوفُ سَيَصِلُونَ قَرِيبًا، وَالْوَقْتُ قَصِيرٌ. فَلْنَجْمَعْ جُھُودَنَا، وَلْنَبْدَأْ مَعًا! نُقَسِّمُ الْعَمَلَ بِوُضُوحٍ حَتَّى يَعْرِفَ كُلُّ مَنْ دَوْرَهُ. فَرِيقٌ يُنْظِفُ الْأَرْضَ، وَفَرِيقٌ يُرْتَّبُ الْمَقَاعِدَ. وَفَرِيقٌ يُعِدُّ الْمَاءَ، وَفَرِيقٌ يَسْتَقْبِلُ الضُّيُوفَ. كُلُّ دَوْرٍ مُهِمٌّ، وَكُلُّ عَمَلٍ يَسْتَحِقُّ التَّقْدِيرَ. فَلَا نَحْتَقِرْ عَمَلًا لِأَنَّ النَّاسَ لَا يَرَوْنَهُ.

مَنْ أَكْهَى عَمَلُهُ فَلْيُسَاعِدْ زَمِيلَهُ. وَمَنْ وَاجَهَ صُعُوبَةً فَلْيُخْبِرْنَا لِنَتَّعَاوَنَ عَلَى حَلِّهَا. وَمَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ فِكْرَةٌ نَافِعَةٌ فَلْيَعْرِضْهَا عَلَيْنَا. هَكَذَا يَجِدُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا مَنْ يَسْنُدُهُ. مَا يَصْعُبُ عَلَى وَاحِدٍ مِنَّا يَسْهُلُ عَلَيْنَا جَمِيعًا!

وَعِنْدَمَا نَنْجَحُ، فَلْنَشْكُرْ جَمِيعَ مَنْ شَارَكَ. فَهَذَا النَّجَاحُ ثَمَرَةُ جُھُودٍ اجْتَمَعَتْ لِهَدَفٍ وَاحِدٍ. وَكُلَّمَا أَحْسَنَّا التَّعَاوُنَ، كَانَتْ خِدْمَتُنَا لِلنَّاسِ أَفْضَلَ. أَيَّدِينَا مُجْتَمِعَةً، وَهَدَفُنَا وَاحِدًا، فَهَيَّا إِلَى الْعَمَلِ!

English

A great task lies before us, so who will carry it alone? The hall needs cleaning, and the chairs need arranging. The guests will arrive soon, and time is short. Let us join our efforts and begin together!

We divide the work clearly so that everyone knows his role. One team cleans the floor, and another arranges the seats. One team prepares the water, and another welcomes the guests. Every role matters, and every task deserves appreciation. Let us not belittle a task because people do not see it.

Whoever has finished his work should help his teammate. Whoever faces a difficulty should tell us so that we can solve it together. Whoever has a useful idea should present it to us. In this way, each of us finds someone to support him. **What is difficult for one of us becomes easier when we face it together!**

When we succeed, let us thank everyone who took part. This success is the fruit of efforts united around one goal. The better we work together, the better we can serve others. **Our hands are joined, our goal is one, so let us get to work!**

Bahasa Indonesia

Di depan kita ada pekerjaan besar, lalu siapa yang akan memikulnya sendirian?

Aula perlu dibersihkan, dan kursi-kursi perlu ditata. Para tamu segera datang, dan waktu kita terbatas. Mari kita satukan tenaga dan mulai bersama!

Kita membagi pekerjaan dengan jelas agar setiap orang mengetahui perannya. Satu kelompok membersihkan lantai, dan kelompok lain menata tempat duduk. Satu kelompok menyiapkan air, dan kelompok lain menyambut tamu. Setiap peran penting, dan setiap pekerjaan layak dihargai. Jangan kita meremehkan pekerjaan hanya karena tidak terlihat oleh orang lain.

Siapa yang sudah menyelesaikan pekerjaan hendaklah membantu temannya. Siapa yang menghadapi kesulitan hendaklah memberi tahu kita agar kita mengatasinya bersama. Siapa yang mempunyai gagasan bermanfaat hendaklah menyampaikannya kepada kita. Dengan begitu, setiap orang di antara kita mendapatkan dukungan. **Apa yang sulit bagi satu orang menjadi lebih mudah jika kita hadapi bersama!**

Ketika berhasil, mari kita berterima kasih kepada semua yang ikut bekerja.

Keberhasilan ini adalah buah dari tenaga yang disatukan untuk satu tujuan. Semakin baik kerja sama kita, semakin baik pula pelayanan kita kepada sesama. **Tangan kita bersatu, tujuan kita satu, maka ayo bekerja!**

PIDATO 19

نَسْأَلُ بِشَجَاعَةٍ لِنَفْهَمَ

Dare to Ask, Strive to Understand

Berani Bertanya untuk Memahami

إِذَا وَجَدْنَا سُؤَالَ صَعْبًا، فَهَلْ نُغْلِقُ الْكِتَابَ؟ لَا، بَلْ نَقْرَأُ السُّؤَالَ مَرَّةً أُخْرَى، وَنَبْحَثُ عَنْ الْجَوَابِ. وَإِذَا بَقِيَ الْأَمْرُ صَعْبًا، نَرْفَعُ أَيْدِيَنَا وَنَسْأَلُ. فَالسُّؤَالُ يَفْتَحُ لَنَا طَرِيقًا إِلَى الْفَهْمِ.

قَدْ نَخَافُ مِنْ حُطْأٍ فِي كَلَامِنَا. وَقَدْ نَظُنُّ أَنَّ جَمِيعَ زُمَلَانِنَا قَدْ فَهِمُوا. وَلَكِنَّ بَعْضَهُمْ قَدْ يَنْتَظِرُ السُّؤَالَ نَفْسَهُ. فَيَسْأَلُنَا نَنْفَعُ أَنْفُسَنَا وَنَنْفَعُ غَيْرَنَا. لَا نَجْعَلُ خَوْفَنَا يَمْنَعُنَا مِنَ التَّعَلُّمِ. نُحَدِّدُ أَوَّلًا مَا لَمْ نَفْهَمْهُ مِنَ الدَّرْسِ. ثُمَّ نَسْأَلُ بِأَدَبٍ وَبِكَلِمَاتٍ وَاضِحَةٍ. وَنَسْتَمِعُ إِلَى الشَّرْحِ، وَنَكْتُبُ مَا يُسَاعِدُنَا عَلَى الْفَهْمِ. لَا نَحْجُلُ مِنْ سُؤَالٍ، وَلَا نَتَرَجِعُ أَمَامَ مَسْأَلَةٍ صَعْبَةٍ! وَإِذَا سَأَلَ زَمِيلُنَا، فَلْنَحْتَرِمِ سُؤَالَهِ. وَلْنَتَذَكَّرْ أَنَّ جَمِيعًا جِئْنَا لِنَتَعَلَّمَ. نَسْأَلُ اللَّهَ عِلْمًا نَافِعًا، وَنَجْتَهِدُ فِي طَلَبِهِ. نُرِيدُ عِلْمًا نَفْهَمْهُ، لَا كَلَامًا نُرَدِّدُهُ بِغَيْرِ فَهْمٍ! اِرْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ، وَاسْأَلُوا بِشَجَاعَةٍ، وَتَعَلَّمُوا بِعَزِيمَةٍ!

English

If we find a difficult question, do we close the book? No, we read the question again and look for the answer. If it is still difficult, we raise our hands and ask. A question opens a path to understanding for us.

We may fear making a mistake when we speak. We may think that all our classmates have understood. But some of them may be waiting for that very question. Through our question, we help ourselves and others. Let us not allow fear to stop us from learning.

First, we identify what we have not understood in the lesson. Then we ask politely and in clear words. We listen to the explanation and write down what helps us understand. We are not ashamed to ask, and we do not back down before a difficult question!

When our classmate asks, let us respect his question. Let us remember that we all came here to learn. We ask Allah for beneficial knowledge and strive to gain it. **We want knowledge we understand, not words we repeat without understanding! Raise your hands, ask bravely, and learn with determination!**

Bahasa Indonesia

Apabila kita menemukan soal yang sulit, apakah kita menutup buku? Tidak, kita membaca soal itu sekali lagi dan mencari jawabannya. Jika masih sulit, kita mengangkat tangan dan bertanya. Pertanyaan membuka jalan bagi kita menuju pemahaman.

Kita mungkin takut salah ketika berbicara. Kita mungkin mengira semua teman telah memahami pelajaran. Padahal beberapa dari mereka mungkin sedang menunggu pertanyaan yang sama. Dengan bertanya, kita membantu diri sendiri sekaligus orang lain. Jangan biarkan rasa takut menghalangi kita belajar.

Pertama, kita tentukan bagian pelajaran yang belum kita pahami. Kemudian kita bertanya dengan sopan dan kata-kata yang jelas. Kita mendengarkan penjelasan dan mencatat hal yang membantu kita memahami. Kita tidak malu bertanya, dan kita tidak mundur menghadapi soal yang sulit!

Ketika teman bertanya, mari kita hargai pertanyaannya. Mari kita ingat bahwa kita semua datang untuk belajar. Kita memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah dan bersungguh-sungguh mencarinya. **Kita menginginkan ilmu yang kita pahami, bukan ucapan yang kita ulang tanpa memahami! Angkat tangan kalian, bertanyalah dengan berani, dan belajarlilah dengan tekad yang kuat!**

PIDATO 20

لَنْتَمَّ مَا تَحْمَلُنَا مِنْ مَسْئُولِيَّةٍ

Finish What You Are Responsible For

Tuntaskan Tanggung Jawab

نَصِفُ الْعَمَلِ مَا زَالَ يَنْتَظِرُنَا، فَإِلَى أَيْنَ نَذْهَبُ؟ بَدَأْنَا بِحِمَاسٍ، ثُمَّ تَرَكْنَا الْمُهِمَّةَ قَبْلَ تَمَامِهَا. وَجَاءَ زَمِيلُنَا، فَاضْطُرَّ إِلَى إِكْمَالِ مَا تَرَكْنَا. أَمِنْ الْعَدْلِ أَنْ نَتْرُكَ لِغَيْرِنَا مَا يَجِبُ عَلَيْنَا؟ عِنْدَمَا نَقْبَلُ مُهِمَّةً، نَتَحَمَّلُ مَسْئُولِيَّةَ إِتْمَامِهَا. لَا يَكْفِي أَنْ نَقُولَ: «سَنَفْعَلُ». وَلَا يَكْفِي أَنْ نَقُولَ: «قَدْ بَدَأْنَا». إِنَّمَا تَظْهَرُ هِمَّتُنَا حِينَ نُنْتَمَّ مَا بَدَأْنَاهُ! نُقَسِّمُ الْعَمَلَ، وَنُتَمِّمُ خُطْوَةً بَعْدَ خُطْوَةٍ، وَنُرَاجِعُ النَّتِيجَةَ.

قَدْ نَتْعَبُ، فَتَرْتَاحُ قَلِيلًا ثُمَّ نُكْمِلُ. وَقَدْ نَحْتَاجُ إِلَى مُسَاعَدَةٍ، فَتَطْلُبُهَا بِوُضُوحٍ. وَإِذَا مَنَعَنَا غُذْرٌ، نُخْبِرُ مَنْ كَلَّفَنَا بِالْمُهِمَّةِ. نَتْعَبُ وَلَا نَتْرُكَ الْأَمَانَةَ، وَنَطْلُبُ الْعَوْنَ وَلَا نُخْفِي الْحَقِيقَةَ! يَا أَصْدِقَائِي، نُرِيدُ حِمَاسًا يَبْقَى حَتَّى النِّهَايَةِ!

كُلُّ وَاجِبٍ نُتَمُّهُ يُقَوِّي ثِقَةَ النَّاسِ بِنَا. وَكُلُّ عَمَلٍ نُتَمِّقُهُ يُعَلِّمُنَا أَنْ نَكُونَ أَهْلًا لِأَمَانَةٍ أَكْبَرَ. أَمَامَنَا مُهِمَّةٌ لَمْ تَكْتَمَلْ، فَمَازَا نَنْتَظِرُ؟ عُودُوا إِلَى الْعَمَلِ، وَأَكْمِلُوا مَا بَدَأْتُمْ، وَأَحْسِنُوا حَتَّى النِّهَايَةِ!

English

Half the work is still waiting for us, so where are we going? We started with enthusiasm, then left the task unfinished. Our classmate arrived and had to finish what we had left. Is it fair to leave others to do what we are responsible for?

When we accept a task, we accept responsibility for completing it. It is not enough to say, "We will do it." It is not enough to say, "We have started." Our determination becomes clear when we finish what we started! We divide the work, complete it step by step, and check the result.

We may get tired, so we rest briefly and then continue. We may need help, so we ask for it clearly. If something prevents us, we tell the person who assigned the task. **We**

get tired but do not abandon our responsibility; we ask for help and do not hide the truth! My friends, we want enthusiasm that lasts to the very end!

Every duty we complete strengthens people's trust in us. Every task we do well teaches us to be worthy of a greater responsibility. An unfinished task lies before us, so what are we waiting for? **Return to the task, finish what you started, and do it well to the very end!**

Bahasa Indonesia

Sepuluh pekerjaan masih menunggu kita, lalu hendak ke mana kita pergi? Kita mulai dengan semangat, lalu meninggalkan tugas sebelum selesai. Teman kita datang dan terpaksa menyelesaikan pekerjaan yang kita tinggalkan. Adilkah jika kita membiarkan orang lain mengerjakan apa yang menjadi kewajiban kita?

Saat menerima tugas, kita menerima tanggung jawab untuk menuntaskannya. Tidak cukup kita berkata, "Kami akan mengerjakannya." Tidak cukup pula kita berkata, "Kami sudah memulainya." Tekad kita terbukti ketika kita menuntaskan apa yang telah kita mulai! Kita membagi pekerjaan, menyelesaikannya langkah demi langkah, dan memeriksa hasilnya.

Kita mungkin lelah, maka kita beristirahat sejenak lalu melanjutkan. Kita mungkin membutuhkan bantuan, maka kita memintanya dengan jelas. Jika ada halangan, kita memberi tahu orang yang menugasi kita. **Kita lelah tetapi tidak meninggalkan amanah; kita meminta bantuan dan tidak menyembunyikan keadaan yang sebenarnya!** Teman-teman, kita menginginkan semangat yang bertahan hingga tuntas!

Setiap kewajiban yang kita tuntaskan menguatkan kepercayaan orang lain kepada kita. Setiap pekerjaan yang kita lakukan dengan baik mendidik kita agar layak menerima amanah yang lebih besar. Di depan kita ada tugas yang belum selesai, lalu apa yang kita tunggu? **Kembalilah bekerja, tuntaskan apa yang telah kalian mulai, dan kerjakan dengan baik hingga akhir!**

Tingkat Mahir

10 pidato

PIDATO 21

شَجَاعَةُ الدِّفَاعِ عَنِ الْحَقِّ

The Courage to Defend What Is Right

Keberanian Membela Kebenaran

يَا أَصْدِقَائِي، إِذَا ظَلِمَ زَمِيلُنَا أَمَامَنَا، فَمَنْ يَجْرُؤُ عَلَى قَوْلِ الْحَقِّ؟ قَدْ نَعْرِفُ الْحَقِيقَةَ، وَلَكِنْ
الْخَوْفَ يَمْنَعُنَا مِنَ الْكَلَامِ. نَخَافُ أَنْ نَفْقَدَ صَدِيقًا، أَوْ أَنْ نَسْمَعَ كَلَامًا يُؤْذِينَا. وَلَكِنْ، مَنْ
يُعِينُ الْمَظْلُومَ إِذَا اخْتَارَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا السُّكُوتَ؟

الشَّجَاعَةُ أَنْ نَتَكَلَّمَ بِصِدْقٍ وَأَدَبٍ، حَتَّى إِذَا خِفْنَا. نَتَأَكَّدُ أَوَّلًا بِمَا رَأَيْنَاهُ، وَنُخَيِّرُهُ بِمَا سَمِعْنَاهُ مِنَ النَّاسِ. ثُمَّ نَذْكُرُ مَا نَعْلَمُهُ، وَلَا نَزِيدُ عَلَيْهِ شَيْئًا. فَكَذِبَتُهُ نَقُولُهَا لِنُدَافِعَ عَنْ صَدِيقٍ قَدْ تَظَلَّمَ صَدِيقًا آخَرَ.

إِذَا أَحْطَأَ صَدِيقُنَا، فَصَدَاقَتُنَا تَدْعُونَا إِلَى نُصَحِهِ بِصِدْقٍ. وَإِذَا كُنَّا نَحْنُ الْمُخْطِئِينَ، فَلْنَعْتَرِفْ بِخَطِئِنَا دُونَ تَرُدُّدٍ. فَالْحَقُّ لَا يَتَغَيَّرُ لِأَنَّ صَاحِبَهُ قَرِيبٌ مِنَّا أَوْ بَعِيدٌ عَنَّا. هُنَا نُخْتَبِرُ شَجَاعَتَنَا، عِنْدَمَا يَكُونُ الصِّدْقُ صَعْبًا عَلَيْنَا!

لَا نَحْتَاجُ إِلَى شَيْءٍ أَحَدٍ حَتَّى نُثَبِّتَ أَنَّ شُجْعَانًا. وَلَا نَحْتَاجُ إِلَى الصُّرَاحِ حَتَّى يَسْمَعَ النَّاسُ حُجَّتَنَا. نَحْتَاجُ إِلَى كَلِمَةٍ وَاضِحَةٍ، وَدَلِيلٍ صَحِيحٍ، وَقَلْبٍ يَطْلُبُ الْعَدْلَ. وَإِذَا حَشَيْنَا الضَّرَرَ، طَلَبْنَا مُسَاعَدَةَ مُعَلِّمٍ نَثِقُ بِهِ.

يَا أَصْدِقَائِي، فَلْنَحْمِ كَرَامَةَ زُمَلَانِنَا كَمَا نَحِبُّ أَنْ تُحْمَى كَرَامَتُنَا. لَا نُشَارِكُ فِي السُّخْرِيَةِ مِنْ ضَعِيفٍ لِنُضْحِكَ مَجْلِسًا. وَلَا نَتْرُكُ زَمِيلًا يُتَّهَمُ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ إِذَا عَرَفْنَا الْحَقِيقَةَ. لِيَكُنْ وُجُودُنَا بَيْنَ النَّاسِ سَبَبًا لِلْأَمَانِ، وَسَبَبًا لِرَدِّ الْحُقُوقِ.

نَحْنُ مَسْئُولُونَ عَنِ الْحَقِّ الَّذِي نَعْلَمُهُ، فَلْنُخَذِلْهُ خَوْفًا! إِنْ أَحْطَأْتَ فَاعْتَرِفْ، وَإِنْ ظَلَمْتَ فَاعْتَذِرْ، وَإِنْ وَعَدْتَ فَأَوْفِ! بِهَذِهِ الْأَفْعَالِ تَكْبُرُ شَجَاعَتُنَا، وَنَصْدُقُ كَلِمَاتُنَا أَمَامَ النَّاسِ. فَلْنَحْمِلِ الْحَقَّ بِشَجَاعَةٍ، وَلْنُبَلِّغْهُ بِأَدَبٍ، وَلْنُثَبِّتْ عَلَيْهِ بِصِدْقٍ!

English

My friends, if a fellow student is treated unfairly before us, who dares to speak the truth? We may know the truth, yet fear keeps us from speaking. We fear losing a friend or hearing words that hurt us. But who will help the person wronged if every one of us chooses silence?

Courage means speaking with honesty and respect, even when we are afraid. First, we check what we actually saw and distinguish it from what others told us. Then we state what we know, without adding anything to it. A lie told to defend one friend may wrong another.

If our friend makes a mistake, friendship calls us to advise him honestly. If we are the ones at fault, let us admit our mistake without hesitation. What is right does not change according to whether someone is close to us. **This is where our courage is tested, when honesty becomes difficult for us!**

We do not need to insult anyone to prove that we are brave. Nor do we need to shout for people to hear our argument. We need clear words, sound evidence, and a heart that seeks justice. If we fear harm, we seek help from a teacher we trust.

My friends, let us protect our fellow students' dignity as we want ours protected. Let us not mock someone vulnerable merely to make a group laugh. Let us not abandon a friend falsely accused when we know the truth. Let our presence among people bring safety and help restore their rights.

We are responsible for the truth we know, and fear will not make us abandon it! **If you are wrong, admit it; if you wrong someone, apologize; if you make a promise, keep it!** Through these actions, our courage grows and our words become credible to others. **Let us uphold what is right with courage, express it with respect, and stand by it honestly!**

Bahasa Indonesia

Teman-teman, jika seorang kawan diperlakukan tidak adil di hadapan kita, siapa yang berani menyampaikan kebenaran? Kita mungkin mengetahui kebenarannya, tetapi rasa takut menghalangi kita berbicara. Kita takut kehilangan teman atau mendengar perkataan yang menyakiti kita. Namun, siapa yang akan menolong orang yang dizalimi jika kita semua memilih diam?

Keberanian berarti berbicara dengan jujur dan beradab, sekalipun kita merasa takut. Pertama, kita memastikan apa yang benar-benar kita lihat dan membedakannya dari cerita orang lain. Kemudian kita menyampaikan apa yang kita ketahui tanpa menambah-nambahinya. Kebohongan untuk membela seorang teman bisa menzalimi teman yang lain.

Jika teman kita berbuat salah, persahabatan menuntut kita menasihatinya dengan jujur. Jika kitalah yang bersalah, mari akui kesalahan itu tanpa ragu. Kebenaran tidak berubah karena seseorang dekat atau tidak dekat dengan kita. **Di sinilah keberanian kita diuji, saat kejujuran terasa berat bagi diri kita!**

Kita tidak perlu menghina siapa pun untuk membuktikan keberanian kita. Kita juga tidak perlu menjerit agar orang mendengar alasan kita. Kita memerlukan perkataan yang jelas, bukti yang benar, dan hati yang mencari keadilan. Jika kita khawatir terjadi bahaya, kita meminta bantuan guru yang kita percaya.

Teman-teman, mari jaga martabat kawan kita sebagaimana kita ingin martabat kita dijaga. Jangan ikut mengejek orang yang lemah hanya untuk membuat sekumpulan orang tertawa. Jangan biarkan seorang teman dituduh melakukan sesuatu yang tidak dilakukannya jika kita mengetahui kebenarannya. Jadikan kehadiran kita di tengah orang lain membawa rasa aman dan membantu mengembalikan hak mereka.

Kita bertanggung jawab atas kebenaran yang kita ketahui, dan rasa takut tidak akan membuat kita meninggalkannya! **Jika salah, akuilah; jika menzalimi, mintalah maaf; jika berjanji, tepatilah!** Melalui tindakan itulah keberanian kita tumbuh dan perkataan kita layak dipercaya orang lain. **Mari junjung kebenaran dengan berani, sampaikan dengan beradab, dan pertahankan dengan jujur!**

شَبَابٌ يُعْتَمَدُ عَلَيْهِمْ

Young People Others Can Rely On

Pemuda yang Dapat Diandalkan

عِنْدَمَا تَشْتَدُّ الْحَاجَةُ إِلَى الْمُسَاعَدَةِ، فَهَلْ يَبْحَثُ النَّاسُ عَنَّا؟ هَذَا سُؤَالٌ يَكْشِفُ قِيَمَةَ مَا نَفْعَلُهُ بَيْنَ النَّاسِ. قَدْ نَتَحَدَّثُ كَثِيرًا عَنِ الْمَسْئُولِيَّةِ، ثُمَّ نَتَأَخَّرُ عَنْ أُبْسَطِ وَاجِبٍ. وَقَدْ نَرْفَعُ أَيْدِينَا بِحِمَاسٍ، ثُمَّ نَتْرُكُ الْعَمَلَ قَبْلَ إِمْتَامِهِ.

إِنَّ النَّاسَ يَحْتَاجُونَ إِلَى أَيْدٍ تَعْمَلُ، وَإِلَى وُعُودٍ تَصْدُقُ. يَحْتَاجُونَ إِلَى مَنْ يَحْضُرُ فِي الْوَقْتِ، وَيَفْعَلُ مَا عَلَيْهِ. يَحْتَاجُونَ إِلَى مَنْ يَبْقَى حَتَّى يَنْتَهِيَ الْعَمَلُ الْمُتَّفَقُ عَلَيْهِ. فَهَلْ نَكُونُ نَحْنُ هَؤُلَاءِ الشَّبَابِ الَّذِينَ تَطْمَئِنُّ إِلَيْهِمُ الْقُلُوبُ؟

لَا تُبْنَى الثِّقَّةُ بِوَعْدٍ كَبِيرٍ نَقُولُهُ مَرَّةً وَاحِدَةً. إِنَّمَا تُبْنَى بِوَاجِبٍ نُؤَدِّيهِ، وَمَوْعِدٍ نَحْتَرِمُهُ، وَحَظًا نُصْلِحُهُ. إِذَا تَوَلَّيْنَا تَرْتِيبَ الْقَاعَةِ، فَلَمَّا كُنَّا مِنْ جَاهِزَتِهَا قَبْلَ الْمَوْعِدِ. وَإِذَا عَجَزْنَا عَنْ مُهِمَّةٍ، فَلَمَّا تَطَلَّبَ الْعَوْنُ قَبْلَ أَنْ يَضِيعَ الْوَقْتُ.

طَلَبُ الْمُسَاعَدَةِ فِي وَقْتِهَا يَحْمِي الْعَمَلَ مِنَ الْفَشَلِ. أَمَّا إِخْفَاءُ الْعَجْزِ فَيُزْهِقُ مَنْ يَعْمَلُونَ مَعَنَا. لِنَكُنْ وَاضِحِينَ فِي وُعُودِنَا، صَادِقِينَ فِي أَخْبَارِنَا، دَقِيقِينَ فِي عَمَلِنَا. هَكَذَا نَكُونُ سَنَدًا لِرِزْمَلَاتِنَا، وَقُوَّةً لِلْجَمَاعَةِ الَّتِي نَعْمَلُ مَعَهَا!

يَا أَصْدِقَائِي، لَا تَنْتَظِرُوا مَسْئُولِيَّةً كَبِيرَةً حَتَّى تَبْدُؤُوا. الْوَاجِبُ الَّذِي بَيْنَ أَيْدِينَا الْيَوْمَ هُوَ مِيدَانُ تَدْرِيبِنَا. نُنْتَقِنُ الْقَلِيلَ، فَتَتَعَلَّمُ كَيْفَ نَتَحَمَّلُ مَا هُوَ أَكْبَرُ. إِنَّ جَمَاعَةً يَحْمِلُ كُلُّ فَرْدٍ مِنْهَا وَاجِبَهُ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُنْجِزَ الْكَثِيرَ.

نَحْنُ مَسْئُولُونَ عَمَّا نَعِدُ بِهِ، وَلَنْ نَتْرُكَ وَاجِبَنَا لِغَيْرِنَا! لِنَحْضُرْ عِنْدَ الْحَاجَةِ، وَلِنَصْبِرْ عِنْدَ التَّعَبِ، وَلِنَفِ عِنْدَ الْوَعْدِ! وَلِنَكُنْ أَعْمَالُنَا هِيَ الْجَوَابُ عَنْ سُؤَالِ النَّاسِ عَنَّا. نَحْنُ شَبَابٌ نَتَعَلَّمُ لِنَخْدِمَ، وَنَسْتَعِدُّ لِنَكُونُ أَهْلًا لِلثِّقَةِ!

English

When help is urgently needed, do people look for us? This question reveals the value of what we do among others. We may talk endlessly about responsibility, then be late

for the simplest duty. We may eagerly raise our hands, then leave the work unfinished.

People need hands that work and promises that are kept. They need someone who arrives on time and understands his duty. They need someone who stays until the agreed work is done. **Will we be those young people in whom others can place their trust?**

Trust is not built by making one grand promise. It is built through duties fulfilled, appointments kept, and mistakes corrected. If we take charge of arranging the hall, let us ensure it is ready before the event. If a task is beyond us, let us ask for help before time is wasted.

Asking for help in time protects the work from failure. Hiding our difficulties places a burden on those who work with us. Let us make clear promises, give honest reports, and work with care. **This is how we support our friends and strengthen the team we work with!**

My friends, do not wait for a great responsibility before you begin. The duty before us today is our training ground. We do a small task well and learn to shoulder greater responsibility. A team in which everyone carries his responsibility can accomplish great things.

We are responsible for our promises, and we will not leave our duty for someone else to carry! Let us be there when needed, persevere when tired, and deliver when we promise! Let our actions answer the questions people ask about us. **We are young people who learn to serve and prepare to be worthy of trust!**

Bahasa Indonesia

Ketika bantuan sangat dibutuhkan, apakah orang mencari kita? Pertanyaan ini memperlihatkan nilai perbuatan kita di tengah orang lain. Kita mungkin banyak berbicara tentang tanggung jawab, lalu terlambat menjalankan kewajiban yang paling sederhana. Kita mungkin mengangkat tangan dengan penuh semangat, lalu meninggalkan pekerjaan sebelum selesai.

Orang membutuhkan tangan yang bekerja dan janji yang ditepati. Mereka membutuhkan orang yang hadir tepat waktu dan memahami kewajibannya. Mereka membutuhkan orang yang bertahan sampai pekerjaan yang disepakati selesai.

Maukah kita menjadi pemuda yang membuat orang lain merasa tenang menaruh kepercayaan?

Kepercayaan tidak dibangun dengan satu janji besar yang sekali kita ucapkan. Kepercayaan dibangun melalui kewajiban yang ditunaikan, janji temu yang ditepati, dan kesalahan yang diperbaiki. Jika bertugas menata aula, mari pastikan aula itu siap sebelum acara dimulai. Jika kita tidak mampu mengerjakan suatu tugas, mintalah bantuan sebelum waktu terbuang.

Meminta bantuan tepat waktu menjaga pekerjaan dari kegagalan. Menyembunyikan ketidakmampuan justru membebani orang yang bekerja bersama kita. Mari membuat janji yang jelas, menyampaikan laporan yang jujur, dan bekerja dengan teliti. **Dengan itulah kita menjadi sandaran bagi kawan dan kekuatan bagi kelompok kita!**

Teman-teman, jangan menunggu tanggung jawab besar untuk mulai bertindak. Kewajiban yang ada di tangan kita hari ini adalah tempat kita berlatih. Kita

menuntaskan tugas kecil dengan baik, lalu belajar memikul tanggung jawab yang lebih besar. Kelompok yang setiap anggotanya memikul tanggung jawab mampu menyelesaikan pekerjaan besar.

Kita bertanggung jawab atas janji kita, dan kita tidak akan meninggalkan kewajiban untuk dipikul orang lain! Mari hadir ketika dibutuhkan, bertahan ketika lelah, dan menepati apa yang dijanjikan! Biarlah tindakan kita menjawab pertanyaan orang tentang diri kita. **Kita adalah pemuda yang belajar untuk mengabdikan dan bersiap menjadi orang yang layak dipercaya!**

PIDATO 23

الْحُرِّيَّةُ تَطْلُبُ الْعَمَلَ

Freedom Demands Work

Kemerdekaan Menuntut Kerja

نَرْفَعُ عِلْمَ إِنْدُونِيسِيَا بِفَخْرٍ، فَهَلْ نَرْفَعُ مَعَهُ هِمَّتَنَا فِي الْعَمَلِ؟ إِنَّ حُبَّ الْوَطَنِ يَحْتَاجُ إِلَى قُلُوبٍ صَادِقَةٍ وَأَيْدٍ عَامِلَةٍ. وَالْكَلِمَاتُ الَّتِي تَهْتَفُ بِهَا تَطْلُبُ مِنَّا أَعْمَالًا تُصَدِّقُهَا. فَمَاذَا نُقَدِّمُ لِبِلَادِنَا بَعْدَ أَنْ تَنْتَهِيَ الْإِحْتِفَالَاتُ؟

الْحُرِّيَّةُ تُبَيِّحُ لَنَا أَنْ نَتَعَلَّمَ، وَنُفَكِّرَ، وَنَعْمَلَ لِلْخَيْرِ. وَلَكِنَّ الْفُرْصَةَ لَا تَنْفَعُ مَنْ يُضَيِّعُهَا يَوْمًا بَعْدَ يَوْمٍ. إِذَا أَهْمَلْنَا التَّعَلَّمَ، فَمَنْ يُعِدُّ لِبِلَادِنَا أَهْلَ الْعِلْمِ وَالْخَبَرَةِ؟ وَإِذَا تَسَاهَلْنَا فِي الْأَمَانَةِ، فَكَيْفَ نَطْلُبُ مُجْتَمَعًا يَتَّقُ أَفْرَادُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا؟

يَا أَصْدِقَائِي، بِنَاءُ الْوَطَنِ يَبْدَأُ أَيْضًا مِنْ مَقَاعِدِ الدِّرَاسَةِ. نَفْهَمُ الدَّرْسَ جَيِّدًا، فَنُعِدُّ عُقُولًا تَقْدِرُ عَلَى حَلِّ الْمَشْكَلاتِ. نَحْتَرِّمُ النِّظَامَ، فَنتَعَلَّمُ كَيْفَ نَحْمِي حُقُوقَ مَنْ يَعِيشُونَ مَعَنَا. نَتَعَاوَنُ عَلَى عَمَلٍ نَافِعٍ، فَنتَعَلَّمُ كَيْفَ نَبْنِي مَعًا.

إِنَّ اخْتِلَافَ لُغَاتِنَا وَعَادَاتِنَا يَدْعُونَا إِلَى التَّعَارُفِ وَالْإِحْتِرَامِ. لَا نَسْمَحُ لِلْسُّخْرِيَةِ مِنْ أَصْلِ أَحَدٍ أَنْ تُتْرِكَ صُحْبَتَنَا. نَخْتَلِفُ فِي بَعْضِ الْأُمُورِ، وَنَجْتَمِعُ عَلَى مَسْئُولِيَّةِ الْعَيْشِ مَعًا. فَقَوْنُنَا تَزْدَادُ حِينَ يَجِدُ كُلُّ وَاحِدٍ مَكَانًا لِلْعَمَلِ وَالْعَطَاءِ!

لَا نَنْتَظِرُ أَنْ نَكْبُرَ حَتَّى نُؤَدِّيَ وَاجِبَنَا نَحْوَ وَطَنِنَا. نَسْتَطِيعُ الْيَوْمَ أَنْ نَتَعَلَّمَ بِجِدِّ، وَأَنْ نَعْمَلَ بِصِدْقٍ. نَسْتَطِيعُ أَنْ نَحْفَظَ الْمَرَافِقَ الْمُشْتَرَكَةَ، وَأَنْ نَحْتَرِّمَ حُقُوقَ الْآخَرِينَ. وَنَسْتَطِيعُ أَنْ نَحُولَ حِمَاسًا فِي هَذَا الْمَكَانِ إِلَى عَمَلٍ يَسْتَمِرُّ.

فَلْيَحْمِلْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا مَسْئُولِيَّتَهُ مِنْ هَذَا الْيَوْمِ! نَدْرُسُ كُتُبَنَا بِحِدِّ، وَنَحْفَظُ عَهْدَنَا بِصِدْقٍ،
وَنَخْدُمُ النَّاسَ بِإِخْلَاصٍ. لِيَكُنْ حُبُّنَا لِإِنْدُونِيسِيَا ظَاهِرًا فِي الْخَيْرِ الَّذِي نُقَدِّمُهُ لَهَا. فَاحِرِيَّةُ
أَمَانَةٍ، وَالْعَمَلُ وَاجِبٌ، وَبِنَاءُ الْوَطَنِ مَسْئُولِيَّتُنَا جَمِيعًا!

English

We proudly raise Indonesia's flag, but does our determination to work rise with it? Love of country needs sincere hearts and working hands. The words we proclaim call for actions that prove them true. What will we give our country after the celebrations end?

Freedom allows us to learn, think, and work for the good. Yet an opportunity cannot benefit those who waste it day after day. If we neglect learning, who will prepare the skilled and knowledgeable people our country needs? If we neglect honesty, how can we expect a society whose people trust one another?

My friends, building our country also begins at our school desks. We understand our lessons well, preparing minds capable of solving problems. We respect rules and learn to protect the rights of those around us. We cooperate in useful work and learn how to build together.

Our different languages and customs invite us to know and respect one another. We must not let mockery of anyone's background tear our friendship apart. We differ on some matters and share the responsibility of living together. **Our strength grows when everyone has a place to work and contribute!**

We need not wait until we are older to do our duty to our country. Today we can study diligently and work honestly. We can care for shared facilities and respect other people's rights. We can turn our enthusiasm here into work that continues.

Let every one of us take up his responsibility from this day onward! We study our books diligently, keep our promises honestly, and serve people sincerely. Let our love for Indonesia be visible in the good we do for it. **Freedom is a trust, work is a duty, and building our country is everyone's responsibility!**

Bahasa Indonesia

Kita mengibarkan bendera Indonesia dengan bangga, tetapi apakah kita juga meningkatkan tekad untuk bekerja? Cinta tanah air membutuhkan hati yang tulus dan tangan yang bekerja. Kata-kata yang kita serukan menuntut tindakan yang membuktikannya. Apa yang akan kita berikan kepada negeri ini setelah perayaan berakhir?

Kemerdekaan memberi kita kesempatan untuk belajar, berpikir, dan bekerja bagi kebaikan. Namun, kesempatan tidak bermanfaat bagi orang yang menyia-nyiakannya dari hari ke hari. Jika kita mengabaikan belajar, siapa yang akan menyiapkan orang berilmu dan terampil bagi negeri ini? Jika kita meremehkan kejujuran, bagaimana kita mengharapkan masyarakat yang saling percaya?

Teman-teman, membangun negeri juga dimulai dari bangku belajar kita. Kita memahami pelajaran dengan baik untuk menyiapkan pikiran yang mampu menyelesaikan masalah. Kita menghormati aturan dan belajar menjaga hak orang

yang hidup bersama kita. Kita bekerja sama dalam kegiatan yang bermanfaat dan belajar membangun bersama.

Perbedaan bahasa dan kebiasaan mengajak kita saling mengenal dan menghormati.

Jangan biarkan ejekan terhadap asal-usul seseorang merusak persahabatan kita. Kita berbeda dalam beberapa hal dan tetap berbagi tanggung jawab untuk hidup bersama.

Kekuatan kita bertambah ketika setiap orang mendapat tempat untuk bekerja dan memberi!

Kita tidak perlu menunggu dewasa untuk menunaikan kewajiban kepada tanah air.

Hari ini kita bisa belajar dengan sungguh-sungguh dan bekerja dengan jujur. Kita bisa menjaga fasilitas bersama dan menghormati hak orang lain. Kita bisa mengubah semangat di tempat ini menjadi pekerjaan yang terus berjalan.

Mari setiap orang memikul tanggung jawabnya mulai hari ini! Kita mempelajari buku dengan sungguh-sungguh, jujur menepati janji, dan tulus melayani masyarakat. Biarlah cinta kita kepada Indonesia terlihat dalam kebaikan yang kita berikan kepadanya. **Kemerdekaan adalah amanah, bekerja adalah kewajiban, dan membangun negeri adalah tanggung jawab kita semua!**

PIDATO 24

الْعَدْلُ لِلْجَمِيعِ

Justice for Everyone

Keadilan Berlaku untuk Semua

هَلْ نَقْبُلُ أَنْ يُعَاقَبَ زَمِيلٌ عَلَى خَطَا غَيْرِهِ لِأَنَّهُ أَوْضَعُ صَوْتًا؟ قَدْ يَعْجِزُ عَنِ الدِّفَاعِ عَنْ
نَفْسِهِ، وَلَكِنَّ حَقَّهُ لَا يَضِيعُ بِذَلِكَ. وَقَدْ يَكُونُ الْمُخْطِئُ صَدِيقَنَا، وَلَكِنَّ صِدَاقَتَهُ لَا تَمَحُو
خَطَاهُ. فَالْعَدْلُ يَطْلُبُ مِنَّا أَنْ نَنْظُرَ إِلَى الْفِعْلِ قَبْلَ الْإِسْمِ!

لِنَتَحَيَّلَ أَنَّ شَيْئًا فِي الْعُرْفَةِ قَدْ كُسِرَ، وَاحْتَلَفَتِ الرِّوَايَاتُ. أَنْتَهُمْ أَوَّلَ مَنْ نَرَاهُ، أَمْ نَسْمَعُ مَا
حَدَّثَ بِهْدُو؟ إِنَّ سُرْعَةَ الْحُكْمِ قَدْ تُرِيحُنَا لِحُطَّةً، ثُمَّ تُؤْلِمُ بَرِيئًا طَوِيلًا. أَمَّا التَّثَبُّتُ فَيُعِينُنَا عَلَى
فَهْمِ الْحَادِثَةِ وَإِعَادَةِ الْحَقِّ إِلَى صَاحِبِهِ.

نَسْمَعُ مِنْ جَمِيعِ مَنْ هُمْ صِلَةٌ بِالْأَمْرِ قَبْلَ أَنْ نَحْكُمَ. وَنَفْصِلُ بَيْنَ مَا نَعْلَمُهُ يَقِينًا وَمَا نَظْنُهُ
فَقَطُّ. وَنَطْلُبُ مِنَ الْمُعَلِّمِ الْمُسَاعَدَةَ إِذَا لَمْ نَسْتَطِعْ حَلَّ الْخِلَافِ. وَلَا نَجْعَلُ الْعُقُوبَةَ وَسِيلَةً
لِلْإِتِّقَامِ أَوْ لِلِإِذْلَالِ أَحَدٍ.

يَا أَصْدِقَائِي، يَظْهَرُ الْعَدْلُ أَيْضًا فِي الْأَعْمَالِ الْيَوْمِيَّةِ الصَّغِيرَةِ. يَظْهَرُ حِينَ نَنْتَظِرُ دَوْرَنَا، وَلَوْ سَمَحَ لَنَا صَدِيقٌ بِالتَّقَدُّمِ. وَيَظْهَرُ حِينَ نُورِّعُ الْعَمَلَ دُونَ أَنْ نُحْمِلَ زَمِيلًا فَوْقَ طَاقَتِهِ. وَيَظْهَرُ حِينَ نُعْطِي مَنْ يُخَالِفُنَا فُرْصَةً كَامِلَةً لِلْكَلامِ.

إِذَا طَلَبْنَا الْعَدْلَ لِنَنْفُسِنَا، وَجَبَ أَنْ نَقْبَلَهُ لِعَيْرِنَا. وَإِذَا رَفَضْنَا الظُّلْمَ عِنْدَمَا يُؤْذِينَا، فَلَنَرُفُضْهُ عِنْدَمَا يَنْفَعُنَا. هُنَا تَظْهَرُ قُوَّةُ الْمَبْدَأِ، حِينَ نَحْفَظُهُ وَهُوَ يُكَلِّفُنَا شَيْئًا! فَلَا يَكُنِ الْعَدْلُ كَلِمَةً نَطْلُبُهَا عِنْدَ الْحَاجَةِ ثُمَّ نَنْسَاهَا.

لَنْ نَرْضَى أَنْ يَأْمَنَ قَوِيٌّ وَيَخَافَ ضَعِيفٌ بَيْنَنَا! وَلَنَرُدَّ إِلَى النَّاسِ حُقُوقَهُمْ، وَلَنُصْلِحَ أخطاءَنَا، وَلَنَمْنَحَهُمْ فُرْصَةً لِلْكَلامِ. نُرِيدُ صُحْبَةً يَأْمَنُ فِيهَا الضَّعِيفُ، وَيَخْتَرِمُ فِيهَا الْقَوِيُّ حُقُوقَ غَيْرِهِ. فَلَنَكُنْ عَادِلِينَ مَعَ الصَّدِيقِ وَالْغَرِيبِ، وَعَادِلِينَ حَتَّى عَلَى أَنْفُسِنَا!

English

Would we accept a student being punished for someone else's mistake because his voice is quieter? He may struggle to defend himself, but that does not cancel his rights. The person at fault may be our friend, but friendship does not erase his mistake. **Justice requires us to look at the deed before the name!**

Imagine that something in the room has been broken and the accounts differ. Do we accuse the first person we see, or listen calmly to what happened? A hasty judgment may briefly satisfy us, then hurt an innocent person for a long time. Careful checking helps us understand the incident and restore the rights of those affected.

We hear from everyone involved before reaching a judgment. We separate what we know for certain from what we merely assume. We ask a teacher for help if we cannot resolve the disagreement. We do not turn punishment into a means of revenge or humiliation.

My friends, justice also appears in the small tasks of everyday life. It appears when we wait our turn, even if a friend lets us move ahead. It appears when we share the work without giving a fellow student more than he can manage. It appears when we give someone who disagrees a full chance to speak.

If we demand justice for ourselves, we must accept it for others. If we reject injustice when it hurts us, let us reject it when it benefits us. **A principle shows its strength when we uphold it at a cost to ourselves!** Let justice not be a word we call for only when needed and then forget.

We will not accept a community where the strong feel safe and the vulnerable live in fear! Let us restore people's rights, correct our own mistakes, and give them a chance to speak. We want a community where the vulnerable feel safe and the strong respect others' rights. **Let us be fair to friend and stranger, and fair even when we ourselves are at fault!**

Bahasa Indonesia

Apakah kita menerima seorang kawan dihukum atas kesalahan orang lain hanya karena suaranya lebih lemah? Ia mungkin kesulitan membela diri, tetapi kesulitan itu tidak menghapus haknya. Orang yang bersalah mungkin teman kita, tetapi persahabatan tidak menghapus kesalahannya. **Keadilan menuntut kita melihat perbuatannya sebelum melihat namanya!**

Bayangkan sebuah barang di kamar pecah dan cerita tentang kejadiannya berbeda-beda. Apakah kita menuduh orang pertama yang terlihat, atau mendengarkan kejadiannya dengan tenang? Keputusan tergesa-gesa mungkin sesaat memuaskan kita, lalu lama menyakiti orang yang tidak bersalah. Pemeriksaan yang cermat membantu kita memahami kejadian dan mengembalikan hak kepada pemiliknya. Kita mendengarkan semua pihak yang terkait sebelum mengambil keputusan. Kita memisahkan hal yang diketahui dengan pasti dari hal yang hanya kita duga. Kita meminta bantuan guru jika tidak mampu menyelesaikan perselisihan. Kita tidak menjadikan hukuman sebagai sarana balas dendam atau merendahkan seseorang. Teman-teman, keadilan juga terlihat dalam urusan kecil sehari-hari. Keadilan terlihat ketika kita menunggu giliran, meskipun seorang teman mempersilakan kita mendahului. Keadilan terlihat ketika kita membagi pekerjaan tanpa membebani seorang kawan melebihi kemampuannya. Keadilan terlihat ketika kita memberi orang yang berbeda pendapat kesempatan penuh untuk berbicara.

Jika menuntut keadilan bagi diri sendiri, kita wajib menerimanya untuk orang lain. Jika menolak kezaliman ketika dirugikan, mari tolak pula kezaliman ketika kita diuntungkan. **Kekuatan prinsip terlihat ketika kita menjaganya meskipun harus menanggung suatu pengorbanan!** Jangan jadikan keadilan sekadar kata yang dituntut saat dibutuhkan lalu dilupakan.

Kita tidak akan menerima keadaan ketika yang kuat merasa aman sementara yang lemah hidup ketakutan di antara kita! Mari kembalikan hak orang lain, perbaiki kesalahan kita sendiri, dan beri mereka kesempatan berbicara. Kita menginginkan pergaulan yang membuat orang lemah merasa aman dan orang kuat menghormati hak sesamanya. **Mari berlaku adil kepada teman dan orang asing, serta tetap adil sekalipun diri kita sendiri yang bersalah!**

PIDATO 25

أَمَانَةٌ بِلَا شُهَدَاءٍ

Honesty Without Witnesses

Amanah Walau Tanpa Saksi

نَدْخُلُ غُرْفَةً خَالِيَةً، وَمَالَ زَمِيلِنَا عَلَى الْمَكْتَبِ، وَلَا أَحَدَ يَنْظُرُ إِلَيْنَا. فَمَا الَّذِي يَمْنَعُ الْيَدَ مِنْ
أَخْذِ مَا لَا تَمْلِكُ؟ هُنَا لَا يَنْفَعُ ادِّعَاءُ الْأَمَانَةِ أَمَامَ النَّاسِ، بَلْ يَظْهَرُ صِدْقُهَا. فَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
نَفْعَلُ، وَحَقُّ زَمِيلِنَا يَبْقَى حَقًّا لَهُ.

إِنَّ الْأَمَانَةَ عَهْدٌ نَحْفَظُهُ حِينَ يَغِيبُ صَاحِبُهُ عَنَّا. نَحْفَظُ مَالَهُ لِأَنَّهُ مَالُهُ، وَنَحْفَظُ حَقَّهُ لِأَنَّهُ حَقُّهُ. وَلَا نَجْعَلُ غِيَابَ الرَّقِيبِ إِذْنًا لَنَا أَنْ نُخُونَ الثِّقَةَ. فَإِذَا خَلَوْنَا بِالْأَمَانَةِ، ظَهَرَتْ حَقِيقَةُ مَا تَعَلَّمْنَاهُ!

تَشْمَلُ الْأَمَانَةُ كِتَابًا اسْتَعْرَضْنَاهُ، وَمِهْمَةً قَبِلْنَاهَا، وَسِرًّا أُؤْتِمِنَّا عَلَيْهِ. نَرُدُّ الْكِتَابَ فِي مَوْعِدِهِ، وَنُخْبِرُ صَاحِبَهُ إِنْ أَصَابَهُ تَلَفٌ. وَنُؤَدِّي الْمِهْمَةَ كَمَا اتَّفَقْنَا، وَلَا نُخْفِي مَا قَصَرْنَا فِيهِ. وَنَحْفَظُ خُصُوصِيَّةَ زَمِيلِنَا، فَلَا نَجْعَلُ أَخْبَارَهُ مَادَّةً لِلتَّسْلِيَةِ. وَإِذَا دَلَّ سِرٌّ عَلَى خَطَرٍ، طَلَبْنَا الْعَوْنَ مِنْ مُعَلِّمٍ مُوثُوقٍ.

فَحِمَايَةُ زَمِيلِنَا جُزْءٌ مِنْ أَمَانَتِنَا، وَلَيْسَتْ خِيَانَةً لَهُ. نَتَصَرَّفُ بِحِكْمَةٍ، وَنَطْلُبُ الْإِصْلَاحَ، وَنَتَبَعَدُ عَنِ نَشْرِ الْفَضَائِحِ. هَكَذَا يَشْعُرُ النَّاسُ أَنَّ أَمْوَالَهُمْ وَكَرَامَتَهُمْ فِي أَمَانٍ مَعَنَا. يَا أَصْدِقَائِي، قَدْ تُعْرِينَا مَنَفْعَةً صَغِيرَةً بِخِيَانَةِ ثِقَةٍ كَبِيرَةٍ. نَرْبِحُ شَيْئًا قَلِيلًا، ثُمَّ نَخْسِرُ اطمِئنانَ النَّاسِ إِلَيْنَا. فَلَا نَبِغْ أَمَانَتَنَا بِمَنَفْعَةٍ تَنْتَهِي وَيَبْقَى أَثَرُهَا! وَإِنْ أَخْطَأْنَا، فَلَا إِصْلَاحَ يَبْدَأُ بِالْإِعْتِرَافِ وَرَدِّ الْحُقُوقِ.

لِنَعُدِ الْحُقُوقَ إِلَى أَصْحَابِهَا، وَلِنَكُنْ أَهْلًا لِلثِّقَةِ الَّتِي حَمَلْنَاهَا! وَلِنَتِمَّ عَمَلًا وَعَدْنَا بِهِ، وَلِنُصْلِحْ خَطَأً سَكَنَّا عَنْهُ. نُرِيدُ أَنْ تَسْبِقَ أَمَانَتُنَا كَلَامَنَا حَيْثُمَا دَهَبْنَا. فَلِنَكُنْ أَمْنَاءَ فِي الْعَلَنِ وَفِي الْحَفَاءِ، أَمْنَاءَ حَتَّى بِلا شُهُودٍ!

English

We enter an empty room, our friend's money lies on the desk, and no one is watching us. What stops a hand from taking what does not belong to it? Here, claiming honesty before others means nothing; its truth is revealed. Allah knows what we do, and our friend's property still belongs to him.

Honesty is a commitment we uphold when the person concerned is absent. We protect his property because it is his and respect his right because it is his. We do not treat the absence of anyone watching as permission to betray trust. **When we are alone with something entrusted to us, we reveal what we have truly learned!**

Trust includes a book we borrowed, a task we accepted, and a secret entrusted to us. We return the book on time and tell its owner if it has been damaged. We perform the task as agreed and do not conceal our shortcomings. We respect our friend's privacy and do not turn his affairs into entertainment. If a secret points to danger, we seek help from a trusted teacher.

Protecting our friend is part of our trust, not a betrayal of him. We act wisely, seek to put things right, and avoid spreading scandal. In this way, people feel that their property and dignity are safe with us.

My friends, a small gain may tempt us to betray a great trust. We gain a little, then lose the confidence others place in us. **Let us not sell our honesty for a passing gain with lasting consequences!** If we have done wrong, making things right begins with admitting it and restoring people's rights.

Let people receive what is rightfully theirs, and let us be worthy of the trust placed in us! Let us finish the work we promised to do and correct a mistake we have kept silent about. We want our honesty to speak for us wherever we go. **Let us be honest in public and in private, honest even without witnesses!**

Bahasa Indonesia

Kita memasuki kamar yang kosong, uang kawan kita berada di atas meja, dan tidak ada orang yang memperhatikan kita. Apa yang menahan tangan agar tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya? Di sini, pengakuan sebagai orang amanah di hadapan manusia tidak berguna; ketulusannya justru diuji. Allah mengetahui perbuatan kita, dan milik kawan kita tetap menjadi haknya.

Amanah adalah janji yang kita jaga ketika orang yang berkepentingan tidak berada bersama kita. Kita menjaga hartanya karena harta itu miliknya dan menghormati haknya karena hak itu miliknya. Kita tidak menjadikan ketiadaan pengawas sebagai izin untuk mengkhianati kepercayaan. **Ketika amanah berada bersama kita tanpa saksi, tampaklah hasil sejati dari apa yang kita pelajari!**

Amanah mencakup buku yang kita pinjam, tugas yang kita terima, dan rahasia yang dipercayakan kepada kita. Kita mengembalikan buku tepat waktu dan memberi tahu pemiliknya jika buku itu rusak. Kita menjalankan tugas sesuai kesepakatan dan tidak menutupi bagian yang kita lalaikan. Kita menjaga privasi kawan dan tidak menjadikan urusannya bahan hiburan. Jika suatu rahasia menunjukkan adanya bahaya, kita meminta bantuan guru yang dapat dipercaya.

Melindungi kawan adalah bagian dari amanah kita, bukan pengkhianatan kepadanya. Kita bertindak bijak, mencari perbaikan, dan menjauhi penyebaran aib. Dengan demikian, orang merasa bahwa harta dan martabat mereka aman bersama kita.

Teman-teman, keuntungan kecil mungkin menggoda kita untuk mengkhianati kepercayaan yang besar. Kita memperoleh sesuatu yang sedikit, lalu kehilangan kepercayaan orang kepada kita. **Jangan jual amanah kita demi keuntungan sesaat yang meninggalkan akibat panjang!** Jika telah berbuat salah, perbaikan dimulai dengan mengakuinya dan mengembalikan hak orang lain.

Mari kembalikan hak kepada pemiliknya dan buktikan bahwa kita layak memikul kepercayaan yang diberikan! Mari tuntaskan pekerjaan yang kita janjikan dan perbaiki kesalahan yang kita diamkan. Kita ingin amanah kita berbicara mendahului ucapan kita ke mana pun kita pergi. **Mari menjadi orang amanah di depan orang maupun dalam kesendirian, tetap amanah walau tanpa saksi!**

التَّفَكِيرُ بِوُضُوحٍ وَسَطٍ ضَجِيجِ الْأَخْبَارِ

Clear Thinking Amid Noisy News

Berpikir Jernih di Tengah Kabar Gaduh

خَبَرٌ يَنْتَقِلُ مِنْ فَمٍ إِلَى فَمٍ، فَهَلْ يَصِيرُ حَقًّا لِكثَرَةِ نَاقِلِيهِ؟ قَدْ يَكُونُ أَصْلُهُ كَلِمَةً نَاقِصَةً أَوْ مَوْقِعًا لَمْ يُفْهَمْ. ثُمَّ يَزِيدُ عَلَيْهِ كُلُّ نَاقِلٍ شَيْئًا، فَيَكْبُرُ وَيَبْعُدُ عَنِ الْحَقِيقَةِ. وَفِي نِهَآيَةِ الطَّرِيقِ قَدْ يَتَأَلَّمُ إِنْسَانٌ لَمْ يَفْعَلْ شَيْئًا.

يَا أَصْدِقَائِي، لَدَيْنَا قُدْرَةٌ عَلَى إِيقَافِ هَذَا الضَّرْرِ. نَسْتَطِيعُ أَنْ نَتَوَقَّفَ قَبْلَ الْكَلَامِ، وَأَنْ نَسْأَلَ قَبْلَ الْحُكْمِ. فَمَنْ رَأَى الْحَادِثَةَ بِنَفْسِهِ، وَمَا الدَّلِيلُ عَلَى مَا يُقَالُ؟ وَهَلْ سَمِعْنَا كَلَامَ صَاحِبِ الْأَمْرِ كَامِلًا قَبْلَ أَنْ نَنْتَهِمَهُ؟

السُّؤَالُ الْجَيِّدُ يَحْمِي عُقُولَنَا مِنَ التَّسْرِعِ وَيَحْمِي غَيْرَنَا مِنَ الظُّلْمِ. وَالْعَقْلُ الْوَاعِي لَا يَقِيسُ صِحَّةَ الْخَبَرِ بِشِدَّةِ الْحَمَاسِ لَهُ. قَدْ يُعْجِبُنَا خَبَرٌ لِأَنَّهُ يُوَافِقُ رَأْيَنَا، وَيُظَلُّ مَعَ ذَلِكَ خَاطِئًا. فَلْنَطْلُبِ الْحَقِيقَةَ، حَتَّى إِذَا خَالَفتْ مَا نَحِبُّ سَمَاعَهُ!

وَإِذَا لَمْ نَجِدْ دَلِيلًا كَافِيًا، فَلْنَقُلْ بِصِدْقٍ إِنَّنَا لَا نَعْلَمُ. هَذِهِ الْكَلِمَةُ تَمْنَعُنَا مِنْ أَنْ نُضِيفَ خَطَأً إِلَى خَطَأٍ. وَإِذَا نَقَلْنَا خَبَرًا خَاطِئًا، فَلْنُصَحِّحْهُ لِمَنْ سَمِعَهُ مِنَّا. فَالِاعْتِدَارُ وَحْدَهُ لَا يُعِيدُ الْحَقِيقَةَ إِلَى مَنْ خَدَعَهُ الْخَبَرُ.

نُرِيدُ مَجَالِسَ يَسْتَطِيعُ فِيهَا كُلُّ وَاحِدٍ أَنْ يَسْأَلَ بِأَمَانٍ. وَنُرِيدُ أَصْدِقَاءَ يُصَحِّحُونَ أخطاءَنَا، فَنَشْكُرُهُمْ وَلَا نَسْخَرُ مِنْهُمْ. وَنُرِيدُ كَلَامًا يَزِيدُنَا فَهْمًا وَيُقَرِّبُنَا مِنَ الْحَقِيقَةِ. إِنَّ هَذَا الْوَعْيَ مَسْئُولِيَّةٌ نَحْمِلُهَا كُلَّمَا فَتَحْنَا أَفْوَاهَنَا.

لَنْ نَكُونَ حَلَقَةً تَنْقُلُ الظُّلْمَ مِنْ فَمٍ إِلَى فَمٍ! وَلِنَسْأَلَ عَنْ دَلِيلٍ كُلِّ خَبَرٍ، وَلِنَرْفُضْ أَنْ نَزِيدَ عَلَيْهِ مِنْ خَيَالِنَا. سُرْعَةُ الْخَبَرِ لَا تُلْزِمُنَا بِسُرْعَةِ الْحُكْمِ، فَلْنَمْلِكْ قَرَارَنَا! لِنَكُنْ أَصَوَاتًا لِلْحَقِيقَةِ، وَعُقُولًا لِلتَّثَبُّتِ، وَحِمَايَةً لِكِرَامَةِ النَّاسِ!

English

A story passes from person to person, but does repetition make it true? It may have begun with an incomplete statement or a misunderstood event. Each person then adds

something, until it grows and drifts away from the truth. At the end of that chain, someone who has done nothing may suffer.

My friends, we have the power to stop this harm. We can pause before speaking and ask before judging. Who witnessed the event, and what evidence supports what is being said? Have we heard the person's full account before accusing him?

A good question protects our minds from haste and others from injustice. A thoughtful mind does not judge a story's truth by the excitement surrounding it. We may like a story because it agrees with our views, yet it may still be false. **Let us seek the truth, even when it challenges what we want to hear!**

If we lack sufficient evidence, let us honestly say that we do not know. That statement prevents us from adding one mistake to another. If we pass on a false story, let us correct it with those who heard it from us. An apology alone does not bring the truth to those misled by the story.

We want gatherings where everyone can safely ask questions. We want friends who correct our mistakes, whom we thank rather than ridicule. We want speech that deepens our understanding and brings us closer to the truth. This awareness is a responsibility we carry whenever we open our mouths.

We will not be a link that passes injustice from one mouth to another! Let us ask for evidence behind every story and refuse to add anything from our imagination. **The speed of a story does not require a hasty judgment, so let us control our response! Let us speak for truth, think with care, and protect human dignity!**

Bahasa Indonesia

Sebuah kabar berpindah dari mulut ke mulut, tetapi apakah banyaknya penyampai membuatnya benar? Kabar itu mungkin berawal dari perkataan yang tidak utuh atau kejadian yang disalahpahami. Lalu setiap penyampai menambahkan sesuatu hingga kabar itu membesar dan menjauh dari kenyataan. Di ujung rangkaian itu, seseorang yang tidak berbuat apa-apa mungkin harus menanggung sakitnya.

Teman-teman, kita memiliki kemampuan untuk menghentikan kerugian ini. Kita bisa berhenti sejenak sebelum berbicara dan bertanya sebelum menilai. Siapa yang menyaksikan kejadiannya sendiri, dan apa bukti bagi kabar yang disampaikan? Sudahkah kita mendengarkan keterangan orang yang bersangkutan secara utuh sebelum menuduhnya?

Pertanyaan yang baik melindungi pikiran kita dari ketergesa-gesaan dan orang lain dari kezaliman. Pikiran yang jernih tidak mengukur kebenaran kabar dari besarnya kegaduhan yang menyertainya. Kita mungkin menyukai suatu kabar karena sesuai dengan pendapat kita, padahal kabar itu tetap bisa salah. **Mari cari kebenaran, sekalipun berbeda dari apa yang ingin kita dengar!**

Jika belum memiliki bukti yang cukup, mari jujur mengatakan bahwa kita belum tahu. Pernyataan itu mencegah kita menambahkan kesalahan di atas kesalahan. Jika menyampaikan kabar yang salah, mari luruskan kepada orang yang mendengarnya dari kita. Permintaan maaf saja tidak menyampaikan kebenaran kepada orang yang telah disesatkan oleh kabar itu.

Kita menginginkan pertemuan yang memungkinkan setiap orang bertanya dengan aman. Kita menginginkan teman yang meluruskan kesalahan kita, lalu kita berterima

kasih tanpa mengejek mereka. Kita menginginkan pembicaraan yang menambah pemahaman dan mendekatkan kita kepada kebenaran. Kesadaran ini adalah tanggung jawab yang kita pikul setiap kali membuka mulut.

Kita tidak akan menjadi mata rantai yang meneruskan kezaliman dari satu mulut ke mulut lainnya! Mari tanyakan bukti setiap kabar dan jangan menambahnya dengan khayalan kita sendiri. **Cepatnya kabar tidak mengharuskan kita cepat menghakimi, maka kendalikan keputusan kita! Mari menjadi suara kebenaran, berpikir dengan cermat, dan menjaga martabat sesama!**

PIDATO 27

حِمَايَةُ الْأَرْضِ تَبْدَأُ مِنَ الْمَعْهَدِ

Care for the Earth, Begin at the Pondok

Jaga Bumi, Mulai dari Pondok

صُنُبُورٌ يَبْقَى مَفْتُوحًا، وَمَاءٌ يَضِيغُ، وَخُنْ مُرٌّ مِنْ جَانِبِهِ. أَنْتَظِرُ شَخْصًا آخَرَ لِيَفْعَلَ مَا تَقْدِرُ عَلَيْهِ أَيْدِينَا؟ إِنَّ الْمَكَانَ الَّذِي نَعِيشُ فِيهِ يَحْمِلُ آثَارَ عَادَاتِنَا الْيَوْمِيَّةِ. فَمَا الْأَثَرُ الَّذِي نُرِيدُ أَنْ نَتْرَكَهُ بَعْدَ مُرُورِنَا؟

نُرِيدُ أَرْضًا نَظِيفَةً، وَمَاءً مَحْفُوظًا، وَظِلًّا تَسْتَرِيحُ تَحْتَهُ النُّفُوسُ. وَلَكِنَّ هَذِهِ الْأُمْنِيَّاتِ تَحْتَاجُ إِلَى عَمَلٍ نَبْدَأُهُ بِنَفْسِنَا. نُعَلِّقُ الصُّنُبُورَ بَعْدَ الْإِسْتِعْمَالِ، وَنُبَلِّغُ عَنْ أَيِّ تَسْرُبٍ نَرَاهُ. وَنَأْخُذُ مِنَ الطَّعَامِ مَا نَحْتَاجُ إِلَيْهِ، فَلَا نُحَوِّلُ النِّعْمَةَ إِلَى نُفَايَاتٍ. وَنَضَعُ الْقِمَامَةَ فِي مَكَانِهَا، وَلَوْ لَمْ يَرَنَا أَحَدٌ.

وَنَسْتَعْمِلُ الْوَرَقَ بِعِنَايَةٍ، وَنَحْفَظُ أَدَوَاتِنَا لِتَحْدِمَنَا وَقْتًا أَطْوَلَ. هَذِهِ أَعْمَالٌ صَغِيرَةٌ، وَلَكِنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنَّا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُكْرِمَهَا. فَإِذَا اجْتَمَعَتْ أَيْدِينَا عَلَيْهَا، تَغْيِرُ وَجْهَ الْمَكَانِ الَّذِي نَعِيشُ فِيهِ!

لَا نَحْتَاجُ خِدْمَةَ الْبَيْتَةِ دَائِمًا إِلَى مَالٍ كَثِيرٍ. قَدْ تَبْدَأُ بِعَادَةٍ نُصْلِحُهَا أَوْ بِشَيْءٍ نَحْفَظُهُ مِنَ الضِّيَاعِ. وَإِذَا غَرَسْنَا نَبَاتًا، فَلَنَتَّفِقَ عَلَى مَنْ يَعْتَنِي بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ. فَحِمَاسُ الْبِدَايَةِ يَحْتَاجُ إِلَى صَبْرٍ يَحْمِي ثَمَرَتَهُ.

يَا أَصْدِقَائِي، لَا تَتَوَقَّفْ مَسْئُولِيَّتُنَا عِنْدَ بَابِ غُرْفَتِنَا. الطَّرِيقُ الَّذِي نَمْشِي فِيهِ مَكَانٌ يَسْتَعْمَلُهُ
غَيْرُنَا أَيْضًا. وَالْمَاءُ الَّذِي نَحَافِظُ عَلَيْهِ يَحْتَاجُ إِلَيْهِ مَنْ يَأْتِي بَعْدَنَا. فَحِمَايَةُ الْبَيْتَةِ اخْتِرَامٌ لِلنَّاسِ،
وَشُكْرٌ لِلَّهِ عَلَى نِعَمِهِ.

مِنْ أَجْلِ مَنْ يَعِيشُونَ مَعَنَا، وَمَنْ يَأْتُونَ بَعْدَنَا، نَتَحَمَّلُ الْمَسْئُولِيَّةَ! لَا نَمُرُّ عَلَى الْهَدَرِ كَأَنَّهُ
أَمْرٌ لَا يَعْنِينَا! لِنَكُنْ أَيْدِينَا سَبَبًا لِلنَّظَافَةِ وَالْحِفْظِ وَالْعِنَايَةِ حَيْثُمَا كُنَّا. نَحْمِي أَرْضَنَا بِأَعْمَالِنَا،
وَنَبْدَأُ مِنْ هُنَا، مِنْ مَعْهَدِنَا!

English

A tap stays open, water goes to waste, and we walk past it. Are we waiting for someone else to do what our own hands can do? The place where we live bears the marks of our daily habits. What mark do we want to leave after we pass through? We want clean ground, water used with care, and shade where people can rest. Yet these hopes require work that begins with us. We close taps after use and report any leak we see. We take the food we need and do not turn a blessing into waste. We put rubbish where it belongs, even when no one sees us.

We use paper carefully and care for our belongings so they last longer. These actions are small, but each of us can repeat them. **When our hands join in doing them, the place where we live begins to change!**

Caring for the environment does not always require much money. It may begin with a habit we improve or something we save from waste. If we plant something, let us agree who will care for it afterward. The excitement of beginning needs patience to protect its results.

My friends, our responsibility does not stop at our room's door. The path we walk along is also used by other people. The water we conserve is needed by those who come after us. Caring for the environment shows respect for people and gratitude to Allah for His blessings.

For those who live beside us and those who come after us, we take responsibility! **Let us not walk past waste as though it has nothing to do with us!** Wherever we are, let our hands bring cleanliness, care, and protection. **We protect our earth through our actions, and we begin here, at our pondok!**

Bahasa Indonesia

Sebuah keran terus terbuka, air terbuang, dan kita berjalan melewatinya. Apakah kita menunggu orang lain melakukan sesuatu yang mampu dikerjakan tangan kita sendiri? Tempat kita hidup menyimpan jejak kebiasaan kita sehari-hari. Jejak apa yang ingin kita tinggalkan setelah melewatinya?

Kita menginginkan tanah yang bersih, air yang dijaga, dan keteduhan tempat orang beristirahat. Namun, harapan itu membutuhkan pekerjaan yang dimulai dari diri kita sendiri. Kita menutup keran setelah digunakan dan melaporkan kebocoran yang kita temukan. Kita mengambil makanan sesuai kebutuhan dan tidak mengubah nikmat

menjadi sampah. Kita membuang sampah pada tempatnya, sekalipun tidak ada orang yang melihat.

Kita menggunakan kertas dengan cermat dan menjaga peralatan agar dapat digunakan lebih lama. Tindakan ini kecil, tetapi masing-masing dari kita dapat mengulanginya.

Ketika tangan kita bersama-sama mengerjakannya, berubah pula wajah tempat kita hidup!

Merawat lingkungan tidak selalu membutuhkan banyak uang. Perawatan itu bisa dimulai dari kebiasaan yang diperbaiki atau sesuatu yang dijaga agar tidak terbuang.

Jika menanam tanaman, mari sepakati siapa yang akan merawatnya setelah itu.

Semangat di awal membutuhkan kesabaran untuk menjaga hasilnya.

Teman-teman, tanggung jawab kita tidak berhenti di pintu kamar sendiri. Jalan yang kita lalui juga digunakan oleh orang lain. Air yang kita jaga dibutuhkan oleh orang yang datang setelah kita. Menjaga lingkungan adalah penghormatan kepada sesama dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya.

Demi mereka yang hidup bersama kita dan mereka yang datang setelah kita, kita memikul tanggung jawab ini! **Jangan melewati pemborosan seolah-olah hal itu bukan urusan kita!** Di mana pun berada, jadikan tangan kita membawa kebersihan, perawatan, dan perlindungan. **Kita menjaga bumi dengan tindakan, dan kita mulai dari sini, dari pondok kita!**

PIDATO 28

السَّيْطَرَةُ عَلَى النَّفْسِ

Mastering Ourselves

Kuasa atas Diri Sendiri

قَدَّرُ قُوَّتَنَا يَظْهَرُ حِينَ نَغْضَبُ، فَمَاذَا نَفْعَلُ فِي تِلْكَ اللَّحْظَةِ؟ قَدْ تَجَرَّي كَلِمَةً جَارِحَةً عَلَى
الْسِّنِّ قَبْلَ أَنْ نُفَكِّرَ. وَقَدْ نَكْسِرُ بِهَا صُحْبَةً بُنِيَتْ عَلَى أَيَّامٍ مِنَ الْمَوَدَّةِ. ثُمَّ يَسْكُنُ الْعُضْبُ،
وَيَبْقَى الْجُرْحُ الَّذِي صَنَعْتَهُ كَلِمَاتُنَا.

يَا أَصْدِقَائِي، هَلْ نَتْرُكُ لَحْظَةً وَاحِدَةً تَهْدِمُ مَا بَنَيْنَاهُ؟ نَحْنُ نَسْتَطِيعُ أَنْ نُؤَخَّرَ الرَّدَّ حَتَّى نَفْهَمَ مَا
حَدَثَ. وَنَسْتَطِيعُ أَنْ نَبْعِدَ قَلِيلًا حَتَّى نَسْتَعِيدَ هُدُوءَنَا. وَنَسْتَطِيعُ أَنْ نَطْلُبَ الْحَقَّ بِكَلَامٍ لَا
يُهِينُ أَحَدًا.

ضَبَطُ النَّفْسِ لَا يَعْنِي أَنْ نَتْرِكَ حُقُوقَنَا تَضِيْعُ. إِنَّهُ يَعْنِي أَنْ نَخْتَارَ الطَّرِيقَ الَّذِي يَحْفَظُ الْحَقَّ
وَالْكَرَامَةَ. وَهَذَا الْإِخْتِيَارُ يَحْتَاجُ إِلَى تَدْرِيبٍ يَتَكَرَّرُ فِي حَيَاتِنَا. فَلْنَمْلِكْ قَرَارَنَا قَبْلَ أَنْ يَمْلِكَنَا
الْغَضَبُ!

وَيَظْهَرُ ضَبْطُ النَّفْسِ أَيْضًا حِينَ يَدْعُونَا الْكَسَلَ إِلَى التَّأْخِيلِ. نَرْغَبُ فِي الرَّاحَةِ، وَلَكِنَّ وَاجِبًا مُحَدَّدًا يَنْتَظِرُ أَنْ نُنْتِمَهُ. فَنَضَعُ لِلْعَمَلِ وَقْتًا، وَلِلرَّاحَةِ وَقْتًا، وَنَلْتَزِمُ بِمَا خَطَطْنَا لَهُ. وَنَبْدَأُ بِجُزْءٍ وَاضِحٍ مِنَ الْوَاجِبِ بَدَلًا مِنَ الْإِنْتِظَارِ الطَّوِيلِ.

قَدْ نَتَعَثَّرُ فِي التَّدْرِيبِ، فَلَا نَجْعَلِ التَّعَثُّرَ عُذْرًا لِلتَّرْكِ. نُرَاجِعُ مَا أَحْطَأْنَا فِيهِ، وَنُعَيِّرُ مَا يَحْتَاجُ إِلَى تَغْيِيرٍ. وَنَسْتَعِينُ بِمَنْ يُشَجِّعُنَا عَلَى الْخَيْرِ وَيُذَكِّرُنَا بِوَاجِبِنَا. فَإِلَى نَسَانٍ يَقْوَى بِالتَّدْرِيبِ وَالْمُرَاجَعَةِ وَالصُّحْبَةِ الصَّالِحَةِ.

لَنْ نَتْرَكَ أَلْسِنَتَنَا لِلْعُضْبِ، وَلَنْ نَتْرَكَ أَيَّامَنَا لِلْكَسَلِ! عِنْدَ الْغَضَبِ نَتَأَنَّى، وَعِنْدَ الْوَاجِبِ نَبْدَأُ، وَعِنْدَ الْخَطَا نُصْلِحُ! هَذَا التَّدْرِيبُ تَصِيرٌ إِرَادَتُنَا أَقْوَى، وَتَصِيرُ أَفْعَالُنَا أَقْرَبَ إِلَى مَبَادِئِنَا. فَلَنَكُنْ أَقْوِيَاءَ فِي ضَبْطِ أَنْفُسِنَا، ثَابِتِينَ فِي اخْتِيَارِ الْخَيْرِ!

English

Our strength is revealed when we grow angry, so what do we do in that moment? A hurtful word may leave our lips before we think. With it, we may break a friendship built through many days of kindness. Then the anger fades, but the wound made by our words remains.

My friends, will we let one moment destroy what we have built? We can delay our response until we understand what happened. We can step away briefly until we regain our calm. We can ask for our rights in words that do not insult anyone.

Self-control does not mean letting our rights be lost. It means choosing a path that protects both our rights and human dignity. This choice takes practice that we repeat throughout our lives. **Let us control our decisions before anger controls us!**

Self-control also appears when laziness invites us to delay. We want to rest, yet a specific duty is waiting to be completed. We set time for work and time for rest, then follow our plan. We begin with a clear part of the duty instead of waiting endlessly.

We may stumble as we practice, but let us not make that a reason to quit. We review our mistakes and change what needs changing. We seek support from those who encourage good and remind us of our duties. A person grows stronger through practice, reflection, and good company.

We will not surrender our tongues to anger, and we will not surrender our days to laziness! **In anger, we pause; when duty calls, we begin; when we make a mistake, we correct it!** Through this practice, our will grows stronger and our actions come closer to our principles. **Let us be strong in mastering ourselves and steadfast in choosing what is good!**

Bahasa Indonesia

Kekuatan kita terlihat ketika marah, maka apa yang kita lakukan pada saat itu? Perkataan yang melukai mungkin keluar dari lisan sebelum kita sempat berpikir.

Dengan perkataan itu, kita mungkin merusak persahabatan yang dibangun melalui hari-hari penuh kebaikan. Lalu amarah mereda, sedangkan luka akibat perkataan kita masih tertinggal.

Teman-teman, apakah kita membiarkan satu saat meruntuhkan apa yang telah kita bangun? Kita mampu menunda jawaban sampai memahami apa yang terjadi. Kita mampu menjauh sebentar sampai ketenangan kita kembali. Kita mampu meminta hak dengan perkataan yang tidak menghina siapa pun.

Pengendalian diri tidak berarti membiarkan hak kita hilang. Pengendalian diri berarti memilih cara yang menjaga hak sekaligus martabat manusia. Pilihan ini membutuhkan latihan yang kita ulang dalam kehidupan. **Mari kuasai keputusan kita sebelum amarah menguasai diri kita!**

Pengendalian diri juga terlihat ketika kemalasan mengajak kita menunda. Kita ingin beristirahat, tetapi ada kewajiban tertentu yang menunggu diselesaikan. Kita menetapkan waktu bekerja dan waktu beristirahat, lalu menaati rencana itu. Kita memulai satu bagian tugas yang jelas daripada terus menunggu tanpa akhir.

Kita mungkin tersandung dalam latihan, tetapi jangan jadikan itu alasan untuk berhenti. Kita memeriksa kesalahan dan mengubah apa yang perlu diubah. Kita meminta dukungan orang yang mendorong kebaikan dan mengingatkan kewajiban kita. Seseorang menjadi kuat melalui latihan, evaluasi, dan pergaulan yang baik.

Kita tidak akan menyerahkan lisan kepada amarah, dan kita tidak akan menyerahkan hari-hari kita kepada kemalasan! **Saat marah, kita menahan diri; saat ada kewajiban, kita mulai; saat salah, kita perbaiki!** Melalui latihan ini, tekad kita semakin kuat dan tindakan kita semakin sesuai dengan prinsip kita. **Mari kuat mengendalikan diri dan teguh memilih kebaikan!**

PIDATO 29

عِلْمٌ لِلْخِدْمَةِ

Knowledge for Service

Ilmu untuk Pengabdian

إِذَا امْتَلَأْتَ دَفَاتِرَنَا بِالْعِلْمِ، فَمَنْ يَنْتَفِعُ بِمَا تَعَلَّمْنَاهُ؟ هَذَا سُؤَالٌ يَدْعُونَا إِلَى أَنْ نَنْظُرَ أَبْعَدَ مِنْ دَرَجَةِ الْإِمْتِحَانِ. فَوَرَاءَ أَسْوَارِ الْمَعْهَدِ أَنْاسٌ يَخْتَاجُونَ إِلَى مَنْ يَنْفَعُهُمْ بِعِلْمِهِ. وَنَحْنُ نَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ لِنَكُونَ أَقْدَرَ عَلَى هَذِهِ الْخِدْمَةِ.

نَتَعَلَّمُ الْقِرَاءَةَ الصَّحِيحَةَ لِنُعِينَ طِفْلاً يَتَعَلَّمُ حُرُوفَهُ الْأُولَى. وَنَتَعَلَّمُ الْحِسَابَ لِنُسَجِّلَ مَا لَا مُشْتَرَكًا بِدِقَّةٍ وَأَمَانَةٍ. وَنَتَعَلَّمُ اللُّغَاتِ لِنَفْهَمَ النَّاسَ وَنُبَلِّغَ إِلَيْهِمْ مَا يَنْفَعُهُمْ. فَكُلُّ مَهَارَةٍ نُتَقِنُهَا قَدْ تَفْتَحُ بَابًا جَدِيدًا لِلْعَطَاءِ.

وَلَكِنَّ الْعِلْمَ يَخْتَاجُ إِلَى أَدَبٍ يَحْمِي مَنْ نُعَلِّمُهُ مِنَ الْإِهَانَةِ. قَدْ نَعَرِفُ الْجَوَابَ، ثُمَّ نُفْسِدُ فَايِدَتَهُ بِكَلِمَةٍ مُتَكَبِّرَةٍ. وَقَدْ نَشْرَحُ بِصَبْرٍ، فَنفْتَحُ لِمُتَعَلِّمٍ أَبًا كَانَ يَخَافُهُ. فَلْتَكُنْ قُوَّةُ عِلْمِنَا فِي الْفَهْمِ الَّذِي نَبْنِيهِ، وَالْأَمَلِ الَّذِي نُحْيِيهِ!

الْخِدْمَةُ تَبْدَأُ بِأَنْ نَسْأَلَ النَّاسَ عَمَّا يَخْتَاجُونَ إِلَيْهِ. نَسْمَعُ مِنْهُمْ، وَنَفْهَمُ ظُرُوفَهُمْ، ثُمَّ نُقَدِّمُ مَا نُحْسِنُهُ. وَلَا نَتَكَلَّمُ فِيمَا لَا نَعْلَمُ، وَلَا نَدَّعِي مَهَارَةً لَمْ نُتَقِنَهَا. وَإِذَا جَهِلْنَا أَمْرًا، سَأَلْنَا أَهْلَ الْعِلْمِ وَتَعَلَّمْنَا مِنْهُمْ.

يَا أَصْدِقَائِي، الْإِسْتِعْدَادُ لِلْخِدْمَةِ يَبْدَأُ مِنْ جِدِّائِي فِي التَّعَلُّمِ. كُلُّ دَرْسٍ نَفْهَمُهُ جَيِّدًا يَزِيدُ قُدْرَتَنَا عَلَى نَفْعِ النَّاسِ. وَكُلُّ وَاجِبٍ نُؤَدِّيهِ بِإِتْقَانٍ يُدْرِبُنَا عَلَى تَحْمِيلِ الْأَمَانَةِ. فَلَا نَسْتَصْغِرُ لِحَظَةٍ تَعَلَّمْ قَدْ بَنَيْتَ عَلَيْهَا غَيْرُنَا أَمَلًا.

مَا تَعَلَّمْنَاهُ أَمَانَةً، وَمَنْ يَنْتَظِرُونَ نَفْعًا يَسْتَحِقُّونَ مِنَّا الْجِدَّ! لِنَتَعَلَّمْ بِجِدٍّ، وَلِنُعَلِّمَ بِرَفْقٍ، وَلِنُخْدِمَ بِإِخْلَاصٍ! نُرِيدُ عِلْمًا تَظْهَرُ ثَمَرَتُهُ فِي حَيَاةِ إِنْسَانٍ نُسَاعِدُهُ. وَلِيَكُنْ عَهْدُنَا أَنْ يَزْدَادَ نَفْعُنَا كُلَّمَا ازْدَادَ عِلْمُنَا!

English

When our notebooks are filled with knowledge, who benefits from what we have learned? This question calls us to look beyond an examination score. Beyond the pondok's walls are people who need someone to use his knowledge to help them. We are learning today to become better able to offer that service.

We learn to read correctly so we can help a child learning his first letters. We learn arithmetic so we can record shared funds accurately and honestly. We learn languages to understand people and convey what can benefit them. Every skill we master can open a new door to giving.

Yet knowledge needs good manners that protect those we teach from humiliation. We may know the answer, then spoil its benefit with an arrogant remark. Or we may explain patiently and open a door a learner once feared. **Let the strength of our knowledge appear in the understanding we build and the hope we awaken!**

Service begins by asking people what they need. We listen, understand their circumstances, and offer what we can do well. We do not speak beyond our knowledge or claim a skill we have not mastered. When we do not know something, we ask knowledgeable people and learn from them.

My friends, preparing to serve begins with taking our learning seriously. Every lesson we understand well increases our ability to benefit others. Every duty we carry out well trains us to bear a trust. Let us not dismiss a moment of learning on which someone else may one day build hope.

What we have learned is a trust, and those who need our help deserve our best effort! **Let us learn diligently, teach gently, and serve sincerely!** We want knowledge whose fruit can be seen in the life of someone we help. **Let us promise to become more useful to others as our knowledge grows!**

Bahasa Indonesia

Ketika buku catatan kita penuh dengan ilmu, siapa yang mendapat manfaat dari apa yang kita pelajari? Pertanyaan ini mengajak kita memandang lebih jauh daripada nilai ujian. Di luar pagar pondok ada orang yang membutuhkan seseorang yang membawa manfaat melalui ilmunya. Kita belajar hari ini agar semakin mampu memberikan pengabdian itu.

Kita belajar membaca dengan benar agar dapat membantu anak yang baru mengenal huruf. Kita belajar berhitung agar dapat mencatat uang bersama dengan teliti dan amanah. Kita belajar bahasa agar memahami orang lain dan menyampaikan hal yang bermanfaat bagi mereka. Setiap keterampilan yang kita kuasai dapat membuka pintu baru untuk memberi.

Namun, ilmu membutuhkan adab yang melindungi orang yang kita ajar dari penghinaan. Kita mungkin mengetahui jawabannya, lalu merusak manfaatnya dengan ucapan yang sombong. Atau kita menjelaskan dengan sabar dan membuka pintu yang sebelumnya ditakuti seorang pelajar. **Biarlah kekuatan ilmu kita terlihat pada pemahaman yang dibangun dan harapan yang dihidupkan!**

Pengabdian dimulai dengan menanyakan apa yang dibutuhkan masyarakat. Kita mendengarkan mereka, memahami keadaan mereka, lalu memberikan hal yang mampu kita kerjakan dengan baik. Kita tidak berbicara tentang hal yang tidak diketahui atau mengaku menguasai keterampilan yang belum dikuasai. Jika tidak mengetahui suatu hal, kita bertanya kepada orang yang berilmu dan belajar dari mereka.

Teman-teman, persiapan mengabdikan dimulai dari kesungguhan kita dalam belajar. Setiap pelajaran yang dipahami dengan baik menambah kemampuan kita membawa manfaat bagi sesama. Setiap kewajiban yang ditunaikan dengan baik melatih kita memikul amanah. Jangan remehkan satu kesempatan belajar yang kelak mungkin menjadi tempat orang lain menaruh harapan.

Ilmu yang kita pelajari adalah amanah, dan mereka yang membutuhkan manfaatnya layak mendapatkan kesungguhan kita! **Mari belajar dengan sungguh-sungguh, mengajar dengan lembut, dan mengabdikan dengan tulus!** Kita menginginkan ilmu yang buahnya terlihat dalam kehidupan seseorang yang kita bantu. **Mari berjanji untuk semakin bermanfaat bagi sesama seiring bertambahnya ilmu kita!**

PIDATO 30

مِنْ تِيْمَاسَ نَنْطَلِقُ لِلْخِدْمَةِ

From Temas, We Go Forth to Serve

Dari Temas Kita Mengabdikan

مِنْ هَذَا الْمَكَانِ نَتَعَلَّمُ، فَأَيُّ أَثَرٍ نُرِيدُ أَنْ نَحْمِلَهُ إِلَى النَّاسِ؟

إِنَّ اسْمَ تِيْمَاسَ يَصْحَبُنَا حِينَ نَلْقَى مَنْ لَمْ يَعْرِفْ مَعَهْدَنَا. وَقَدْ يَكُونُ أَوَّلُ مَا يَرَاهُ مِنْهُ خُلُقًا فِي تَصَرُّفَاتِنَا. فَبِأَيِّ خُلُقٍ نُرِيدُ أَنْ نُعْرِفَ النَّاسَ بِالْمَكَانِ الَّذِي عَلَّمَنَا؟

نُرِيدُ صِدْقًا يَظْهَرُ فِي الْوَعْدِ، وَأَمَانَةً تَظْهَرُ فِي الْعَمَلِ. نُرِيدُ أَدَبًا يَحْفَظُ كِرَامَةَ النَّاسِ، وَعِلْمًا يُسَاعِدُهُمْ عَلَى الْفَهْمِ. نُرِيدُ قُلُوبًا تَسْمَعُ الْحَاجَةَ، وَأَيْدِيَّ تَبْدُلُ مَا تَسْتَطِيعُ. هَذِهِ هِيَ الصُّورَةُ الَّتِي نَسْتَطِيعُ أَنْ نَبْنِيَهَا بِأَفْعَالِنَا!

نَحْنُ طُلَّابٌ نَتَعَلَّمُ، وَأَمَامَنَا كَثِيرٌ مِمَّا نَحْتَاجُ إِلَى فَهْمِهِ. وَلَكِنَّ قَلَّةً مَا نَعْرِفُهُ لَا تَمْنَعُنَا مِنْ فِعْلِ مَا نُحْسِنُهُ. نَشْرَحُ لِزَمِيلٍ دَرْسًا فَهْمَنَاهُ، وَنَطْلُبُ الْمُسَاعَدَةَ فِيمَا جَهَلْنَاهُ. وَنَحْمَلُ نَصِيبَنَا مِنَ الْعَمَلِ دُونَ أَنْ نَنْتَظِرَ ثَنَاءَ أَحَدٍ.

إِنَّ خِدْمَةَ النَّاسِ نَحْتَاجُ إِلَى قُوَّةٍ نَبْنِيهَا بِالتَّدْرِيبِ. نَتَدَرَّبُ عَلَى الصَّبْرِ حِينَ يَتَكَرَّرُ السُّؤَالُ مِنْ مُتَعَلِّمٍ. وَنَتَدَرَّبُ عَلَى الدِّقَّةِ حِينَ يَكُونُ حَقٌّ غَيْرِنَا بَيْنَ أَيْدِينَا. وَنَتَدَرَّبُ عَلَى التَّوَاضُّعِ حِينَ يُصَحِّحُ لَنَا زَمِيلٌ خَطَأَنَا.

يَا أَبْنَاءَ تِيْمَاسَ، هَلْ نَحْمِلُ هَذَا الْعَهْدَ إِلَى حَيَاتِنَا الْيَوْمِيَّةِ؟ لَا نَكْتَفِي بِحِمَاسٍ يَنْتَهِي عِنْدَ النُّزُولِ مِنَ الْمَنِيرِ. نَحْمِلُهُ إِلَى الْكِتَابِ الَّذِي نَدْرُسُهُ، وَالْوَاجِبِ الَّذِي نُؤَدِّيهِ. وَنَحْمِلُهُ إِلَى الصَّدِيقِ الَّذِي نُعِينُهُ، وَالْمَكَانِ الَّذِي نَحْفَظُهُ.

لَيَرَ النَّاسُ أَثَرَ مَعَهْدِنَا فِي أَمَانَتِنَا وَنَفْعِنَا وَحُسْنِ خُلُقِنَا! لِنَتَعَلَّمْ حَتَّى نُثْقِنَ، وَلِنَعْمَلَ حَتَّى نُثِمَّ، وَلِنُخْدِمَ حَتَّى نَنْفَعُ! بِهَذَا الْعَهْدِ نَحْمِلُ اسْمَ مَعَهْدِنَا بِشُكْرٍ وَمَسْئُولِيَّةٍ. مِنْ تِيْمَاسَ نَنْطَلِقُ، وَبِالْعِلْمِ نَعْمَلُ، وَبِالْإِخْلَاصِ نَخْدِمُ النَّاسَ!

English

Here we learn, but what difference do we want to make in the lives of others?

The name of Temas goes with us when we meet people who do not know our pondok. Their first glimpse of it may be the character shown in our actions. What kind of character do we want to show as we represent the place that taught us?

We want honesty that shows in our promises and trustworthiness that shows in our work. We want manners that protect people's dignity and knowledge that helps them understand. We want hearts that hear people's needs and hands that offer whatever they can. **This is the picture we can build through our actions!**

We are students who are still learning, with much ahead that we need to understand. Yet the limits of our knowledge do not prevent us from doing what we can do well.

We explain a lesson we understand to a friend and seek help with what we do not know. We take our share of the work without waiting for anyone's praise. Serving people requires strength that we build through practice. We practice patience when a learner repeats his question. We practice care when another person's rights are in our hands. We practice humility when a friend corrects our mistake. Students of Temas, will we carry this commitment into our daily lives? We will not settle for enthusiasm that ends when we step down from the stage. We bring that enthusiasm to our studies and to the duties we perform. We carry it to the friend we help and the place we care for. Let people see our pondok's influence in our honesty, our service, and our character! **Let us learn until we master our lessons, work until we finish our tasks, and serve until we make a difference!** With this commitment, we carry our pondok's name with gratitude and responsibility. **From Temas we go forth, with knowledge we work, and with sincerity we serve others!**

Bahasa Indonesia

Di tempat ini kita belajar, tetapi pengaruh apa yang ingin kita bawa ke dalam kehidupan orang lain?

Nama Temas menyertai kita ketika bertemu orang yang belum mengenal pondok kita. Hal pertama yang mereka lihat tentang pondok ini mungkin adalah akhlak dalam perilaku kita. Dengan akhlak seperti apa kita ingin mengenalkan tempat yang telah mendidik kita?

Kita menginginkan kejujuran yang terlihat dalam janji dan amanah yang terlihat dalam pekerjaan. Kita menginginkan adab yang menjaga martabat sesama dan ilmu yang membantu mereka memahami. Kita menginginkan hati yang mendengar kebutuhan sesama dan tangan yang memberikan apa yang mampu diberikan. **Inilah gambaran yang dapat kita bangun melalui tindakan kita!**

Kita adalah santri yang masih belajar, dengan banyak hal yang perlu dipahami di hadapan kita. Keterbatasan pengetahuan tidak menghalangi kita mengerjakan kebaikan yang sudah kita kuasai. Kita menjelaskan pelajaran yang telah dipahami kepada kawan dan meminta bantuan untuk hal yang belum diketahui. Kita menunaikan bagian pekerjaan kita tanpa menunggu pujian siapa pun. Mengabdikan kepada masyarakat membutuhkan kekuatan yang dibangun melalui latihan. Kita berlatih sabar ketika seorang pelajar mengulang pertanyaannya. Kita berlatih teliti ketika hak orang lain berada di tangan kita. Kita berlatih rendah hati ketika seorang kawan meluruskan kesalahan kita.

Wahai santri Temas, maukah kita membawa janji ini ke dalam kehidupan sehari-hari? Kita tidak akan puas dengan semangat yang berakhir ketika turun dari mimbar. Kita membawa semangat itu saat mempelajari buku dan menunaikan kewajiban. Kita membawa semangat itu kepada kawan yang dibantu dan tempat yang dijaga. Biarlah masyarakat melihat pengaruh pondok kita melalui amanah, pengabdian, dan akhlak kita! **Mari belajar sampai menguasai, bekerja sampai menuntaskan, dan mengabdikan sampai membawa manfaat!** Dengan janji ini, kita membawa nama pondok dengan rasa syukur dan tanggung jawab. **Dari Temas kita melangkah, dengan ilmu kita bekerja, dan dengan ketulusan kita mengabdikan kepada sesama!**